

**METODE PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA DI MA
DARUSSALAM
PATALASSANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Diajukan Oleh:

AIDIN
NIM. 190202077

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2023**



**METODE PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA DI MA
DARUSSALAM
PATALASSANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Diajukan Oleh:

AIDIN

NIM. 190202077

Pembimbing :

1. Faridah, S.kom.I,M.Sos.I
2. Nur Agung, S.Pd.I, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aidin

Nim : 190202077

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan

Islam Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 28 Maret 2023
Yang Membuat Pernyataan



NIM: 190202077

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Metode Pembinaan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Darussalam Pattalassang, yang ditulis oleh Aidin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202077, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 3 Agustus 2023 M bertepatan dengan 16 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.	Penguji I	(.....)
Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Faridah, M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Nur Agung, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)



ABSTRAK

Aidin. Metode Pembinaan Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Ma Darussalam Patalassang. Program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UI Ahmad Dahlan Sinjai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yang dilakukan di MA Darussalam Patalassang dan (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan metode pembinaan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Ma Darussalam Patalassang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian naturalistic. Penelitian ini digunakan oleh peneliti dalam kondisi objek yang alami tidak memanipulasi objek yang diteliti. Metode pengumpulan datanya adalah observasi wawancara dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan metode bimbingan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Ma Darussalam Patalassang yaitu: Pertama, Dalam melaksanakan pembinaan keagamaan di Madrasah Aliyah Pembina dapat mengimplemantasikan tiga metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode hafalan yang dilakukan secara berkelompok, dengan menerapkan ketiga metode ini iya yakin bahwa materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dicerna oleh siswa yang ada di Madrasah. Kedua Peranan metode pembinaan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Ma Darussalam Patalassang Alhamdulillah, setelah dilakuakn pembinaan oleh Pembina siswa dapat mengetahui Islam secara menyeluruh, bahkan saat melakukan ibadah, bisa mengetahui sedikit landasan mengenai ibadah tersebut. Selain itu Siswa mampu memandang islam secara meyeluruh. mampu bertoleransi terhadap faham ajaran yang lain memiliki kesadaran beragama yang tinggi.

Kata Kunci: Metode Pembinaan, Keagamaan, Kecerdasan Spiritual

study program, UI Ahmad Dahlan Sinjai.

This research aims to find out and describe: (1) the method of implementing religious guidance in developing students' spiritual development at MA Darussalam Patalassang and (2) the role of religious formation methods in developing students' spiritual intelligence at MA Darussalam Patalassang.

The type of research used in this research is naturalistic research. This research is used by researchers in conditions where natural objects do not manipulate the object being studied. The data collection methods are observation, interviews, and documentation.

The results of this research show that the roles of religious guidance methods in developing students' spiritual intelligence at MA Darussalam Patalassang are: first, in carrying out religious guidance at Madrasah Aliyah, supervisors can implement three methods, including the lecture method, the question and answer method, and the memorization method carried out in groups. By applying these three methods, teachers can be sure that the material presented can be conveyed well and can be digested by students at the school. Second, the role of religious development methods in developing students' spiritual intelligence at MA Darussalam Patalassang can be seen after the guidance has been carried out by the supervisor, where students can know Islam as a whole, even when performing worship, they can know a little of the basics regarding that worship. Apart from that, students are able to view Islam as a whole, are able to tolerate other teachings and, have high religious awareness.

Keywords: Guidance Methods, Religious, Spiritual Intelligence

مستخلص البحث

عالمدين، أساليب التوجيه الديني في تنمية الذكاء الروحي لدى الطلاب في مدرسة العالية دار السلام باتالاسانج، قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجاني.

يهدف هذا البحث إلى معرفة ووصف: (١) طريقة تنفيذ التوجيه الديني في تنمية التطور الروحي للطلاب في مدرسة العالية دار السلام باتالاسانج و (٢) دور أساليب التكوين الديني في تنمية الذكاء الروحي لدى الطلاب في مدرسة العالية دار السلام باتالاسانج.

ونوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث الطبيعي. يتم استخدام هذا البحث من قبل الباحثين في الظروف التي لا تتلاعب فيها الأشياء الطبيعية بالكائن قيد الدراسة. وأساليب جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تظهر نتائج هذا البحث أن أدوار أساليب الإرشاد الديني في تنمية الذكاء الروحي لدى الطلاب في ماجستير دار السلام باتالاسانج هي: أولاً، في تنفيذ الإرشاد الديني في المدرسة العالية، يمكن للمشرفين تنفيذ ثلاث طرق، بما في ذلك طريقة المحاضرة والسؤال والإجابة. طريقة الإجابة، وطريقة الحفظ في مجموعات. ومن خلال تطبيق هذه الأساليب الثلاثة، يمكن للمدرسين التأكد من أن المواد المقدمة يمكن نقلها بشكل جيد ويمكن استيعابها من قبل الطلاب في المدرسة. ثانيًا، يمكن ملاحظة دور أساليب التنمية الدينية في تنمية الذكاء الروحي لدى الطلاب في مدرسة العالية دار السلام باتالاسانج بعد تنفيذ التوجيه من قبل المشرف، حيث يمكن للطلاب معرفة الإسلام ككل، حتى عند أداء العبادة، يمكنهم معرفة الإسلام. القليل من الأساسيات المتعلقة بتلك العبادة. وبصرف النظر عن ذلك، فإن الطلاب قادرين على رؤية الإسلام ككل، وقادرون على تحمل التعاليم الأخرى، ولديهم وعي ديني مرتفع.

الكلمات الأساسية: أساليب الإرشاد، الذكاء الديني، الذكاء الروحي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai ;
3. Wakil rektor I,dan wakil rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam , selaku pimpinan pada tingkat fakultas;
5. Faridah, S.kom.I,M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Nur Agung, S.Pd.I selaku pembimbing II.
6. Muhlis, S.Kom,I.M.Sos.I selaku ketua program studi bimbingan penyuluhan islam;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam

- Ahmad Dahlan sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;

Sinjai 6 April 2023

Aidin
Nim:190202077

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRCT.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Batasan Masalah	14
C.Rumusan Masalah.....	14
D.Tujuan Penelitian	15
E.Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A.Kajian Pustaka	17
B.Hasil Penelitian Relevan.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	50
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B.Defenisi Operasional.....	51

C.Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
D.Subjek dan Objek Penelitia.....	51
E.Teknik Pengumpulan Data.....	52
F.Instrumen penelitian	53
G.Keabsahan Data	55
H.Tehnik Analisis Data	56
BAB VI HASIL PENELITIAN	60
A.Gambaran Umum MA Darussalam Patalassang...	60
B.Hasil Penelitian dan Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	91
A.Kesimpulan	91
B.Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Ruangan Kelas.....	63
Tabel 4. 2 Data Ruangan Lainnya.....	63
Tabel 4. 3 Profil Jumlah Siswa	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	102
Lampiran 2 Hasil Wawancara	103
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	122
Lampiran 4 Surat Izin Meneliti	125
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	126
Lampiran 6 SK Pembimbing	127
Lampiran 7 Biodata Penulis	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Hal ini berarti, manusia dilahirkan dalam keadaan lemah meskipun menyimpan potensi besar. Namun bukan berarti manusia ketika dilahirkan bagaikan kertas putih atau kosong seperti yang dikatakan John Lock atau tidak berdaya seperti pandangan *Jabariyah*. Hal ini karena manusia memiliki potensi berupa kecenderungan-kecenderungan tertentu yang menyangkut daya nalar, mental, maupun psikisnya yang berbeda-beda jenis dan tingkatannya. Pemahaman para ahli pendidikan islam terhadap hakikat fitrah membawa implikasi lahirnya teori fitrah dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan teori tersebut menjadi pijakan dalam mengembangkan fitrah manusia. Dalam hal ini proses pendidikan menjadi sangat penting untuk ditingkatkan kualitasnya karena ia merupakan sarana yang dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia dengan fitrah penciptaanya. (syarifah ismail, 2013).

Manusia diciptakan Allah SWT yang hakekatnya perkembangannya dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Fitrah manusia adalah semua bentuk potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia semenjak proses penciptaanya di alam rahim untuk kelangsungan hidupnya di dunia serta menjalankan tugas dan fungsinya sebagai makhluk hidup terbaik yang diciptakan oleh Allah SWT. Fitrah manusia terdiri dari empat macam yaitu; Potensi Fisik (*Psychomotoric*), Potensi Mental Intelektual (*IQ*), Potensi Mental Spiritual *Question (SP)*, Potensi Sosial Emosional (*EQ*). Konsep fitrah mencapai bahwa secara alamia manusia itu positif (fitrah), baik secara jasmani dan ruhani (spiritual) dan mengakui bahwa komponen terpenting manusia adalah kalbu (aqidah). Sedangkan perkembangan fitrah manusia ditentukan oleh faktor usaha manusia itu sendiri dan hidayah (petunjuk) dari Allah SWT. (isnanita niviya andriyani, 2015).

Fitrah yang dimiliki seseorang sejak lahir bukan tidak mungkin jika terpengaruh oleh lingkungan, mengingat manusia juga memiliki potensi kearah kebaikan dan keburukan. Ketika lingkungan tidak mendukung terjaganya fitrah tersebut, bukan tidak mungkin anak lebih

condong ke arah keburukan, yang pada akhirnya akan merusak fitrah tersebut. Seperti contoh, krisis akhlak yang menimpa Indonesia berawal dari lemahnya penanaman nilai terhadap anak pada usia dini. Banyak anak yang menggunakan narkoba, membolos sekolah, tawuran, banyak anak sekarang yang melawan orang tuanya, dikarenakan lemahnya moral dan akhlak yang ada pada diri anak. Fenomena tersebut membuktikan bahwa pembentukan akhlak seseorang erat kaitannya dengan emosi, sementara kecerdasan emosi tidak berarti tanpa ditopangi kecerdasan spiritual.(Kurniasih, 2010).

Kecerdasan spiritual dianggap sebagai salah satu modal awal seseorang dalam menuju kesuksesan hidup. Hal tersebut dijelaskan oleh kurniasih bahwa spiritual yang cerdas akan mampu menggerakkan kecerdasan-kecerdasan lain secara sendiri-sendiri maupun bersamaan dalam diri seseorang. Seseorang memiliki kecerdasan spiritual akan menyadari bahwa setiap perbuatan yang dilakukannya tidak semata-mata untuk kepentingan sendiri, melainkan lebih fokus pada kepentingan orang banyak dengan dasar kesetaraan sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan. Uraian tersebut diketahui bahwa bila seseorang ingin memahami

tujuan hidupnya dengan baik harus memiliki kecerdasan spiritual.(Kurniasih, 2010)

Kecerdasan spiritual diidentikkan dengan nilai-nilai moralitas dan agama, namun dipihak lain juga ada yang menganggap bahwa kecerdasan spiritual tidak sama dengan nilai-nilai moralitas dan keagamaan. Dalam nilai agama, banyak orang yang hanya berfikir bagaimana caranya masuk surga tanpa memperdulikan orang lain. Ini berarti seseorang bisa saja sangat religius tetapi tidak memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, karena seseorang yang mampu melihat dan memaknai hubungannya dengan orang lain dianggap telah memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Kecerdasan spiritual diartikan juga sebagai kecerdasan manusia dalam memberi makna . Makna tersebut secara otomatis akan muncul dalam diri seseorang ketika dihadapkan pada kondisi apapun baik senang maupun buruk. Kondisi tersebut akhirnya bermuara pada pengalaman hidup seseorang, sehingga orang yang cerdas spiritualnya (saleh) pasti cerdas intelektualnya dan emosionalnya, sebaliknya orang yang cerdas intelektualnya dan emosionalnya belum tentu cerdas spiritualnya.(Kurniasih, 2010)

Manusia harus mengenali kecerdasan spiritual seperti adanya, menggosoknya hingga mengkilap, merawatnya hingga terjaga kesuciannya, dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya kecerdasan spiritual dan meningkat dan menurun. (Sudirman Teba, 2004) Ketika kecerdasan spiritual kosong serta hampa dalam diri manusia maka, peranannya diganti dengan kesombongan dan keangkuhan, akibatnya adalah kehancuran bagi dirinya dan semua. Dalam bahasa Al-Quran dinyatakan bahwa barang siapa menolak perintah dan pengajaran Tuhan, maka yang mengendalikan diri dan ruhnya adalah setan dan sejenisnya. Tentunya tidak diharapkan bagi peserta hanya hebat dan handal dalam kecerdasan intelektual saja, tetapi kesadaran diri tentang kecerdasan spiritual dapat diibaratkan dengan cahaya ilahi, sehingga segala sesuatu nampak sebagai mana adanya. Ketika manusia mengetahui tentang hakikat sesuatu, maka ia menjadi bijak dan arif untuk menggunakan sesuatu tersebut dengan tanpa menyelewengkannya. (Suharsono, 2004)

Muhyidin mengungkapkan melepas kecerdasan atau potensi spiritual pada siswa dengan menanamkan

nilai-nilai agama pada seseorang. Agama memiliki peran penting dan pedoman dalam pembentukan akhlak dalam kehidupan seseorang. Jika seorang sudah berpegang teguh pada agama, maka dengan sendirinya akan mematuhi perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Pemahaman itu muncul bukan karena pandangan dari luar, melainkan karena kesadaran diri sendiri dalam mematuhi segala perintah Allah dan selanjutnya akan terlihat bahwa nilai-nilai agama akan tercermin dalam perkataan, perbuatan, dan sikap mentalnya.(nur ifa hidayati, 2019)

Daradjat mengatakan Nilai-nilai keagamaan dapat diberikan kepada siswa melalui latihan-latihan keagamaan pada siswa. Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti shalat, do'a, membaca Al-Qur'an atau menghafal surat-surat, shalat berjamaah di sekolah dan di masjid harus dibisakan sejak kecil, sehingga lambat laun akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dengan demikian salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimiliki dengan latihan-latihan keagamaan melalui bimbingan keagamaan bagi siswa.(nur ifa hidayati, 2019)

Kebutuhan akan pembinaan keagamaan bagi siswa timbul dikarenakan akan adanya berbagai masalah dihadapi oleh siswa yang terlihat dalam kehidupannya. Semakin rumit struktur lingkungan seseorang maka semakin rumit pula masalah yang dihadapi seseorang. Landasan religius pembinaan dan bimbingan keagamaan pada dasarnya ingin menetapkan seseorang sebagai makhluk tuhan dengan segenap kemuliaannya, menjadi fokus sentral pelaksanaan bimbingan agama. Pentingnya pembinaan di bidang keagamaan untuk mempertebal keimanan, ketakwaan, mental spiritual, agar nilai-nilai keagamaan berdampak positif terhadap perilaku seseorang dalam menjalani proses penumbuhan kesadaran menjadi sosok manusia yang lebih baik. Dalam kehidupan yang beragam dengan masalah agar dapat menyeimbangkan dan menenangkan emosi dalam diri maka, rasa spiritual yang tinggi sangat dibutuhkan peranannya dalam membantu memecahkan masalah dan menyelesaikannya, dikarenakan dapat meringankan dan menyembuhkan serta membangun nilai-nilai keberagaman secara utuh dan mumpuni.

Melalui pembinaan agama diharapkan dapat menimbulkan pengetahuan bagi siswa, sehingga mewujudkan individu yang beriman, berilmu pengetahuan,

dan beramal saleh sesuai dengan ajaran islam. Sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahannya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya seseorang untuk memanfaatkan waktunya di dunia dengan amalan kebaikan. Apabila seseorang mengisi hidupnya dengan amalan kebaikan, maka ia akan beruntung, namun sebaliknya jika iya mengisi hidupnya dengan amalan keburukan, maka iya akan merugi. Pembinaan agama merupakan salah satu bentuk kebaikan, dengan adanya pembinaan agama dapat membimbing seseorang untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT untuk mencapai keselamatan dunia dan ahirat. (Qibti Aliyah, 2018)

Pembinaan keagamaan siswa merupakan proses jalannya suatu usaha yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dalam bidang pemahaman keagamaan bagi siswa sebagai bimbingan keagamaan. Daradjat mengatakan Nilai-nilai keagamaan dapat diberikan kepada anak melalui latihan-latihan keagamaan pada anak. Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti shalat, do'a, membaca Al-Qur'an atau menghafal surat-surat, shalat berjamaah di sekolah dan di masjid harus dibisakan sejak kecil, sehingga lambat laun akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dengan demikian salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimiliki dengan latihan-latihan keagamaan melalui bimbingan keagamaan bagi anak. (Drajat, 2003)

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan, memegang peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan intelektual siswa, kurikulum sebagai perangkat pengajaran sangat memfokuskan pada peningkatan kecerdasan ini. Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, sekolah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan siswa agar berhasil menyesuaikan diri di

masyarakat dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu diantara kegiatan yang diberikan oleh sekolah, pemahaman keagamaan juga perlu di dapatkan oleh peserta didik, namun pembelajaran yang berbasis keagamaan yang di dapatkan di sekolah belum cukup untuk memperluas pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh setiap siswa.

Mengingat perkembangan teknologi yang begitu pesat dalam lingkungan remaja yang bukan tidak mungkin memberi dampak yang negatif terhadap remaja. Sebagai contoh karena mudahnya akses internet, remaja bisa *browsing* internet apapun yang mereka ingin. Misalnya situs yang tidak sesuai dengan usia mereka seperti situs porno yang sangat mudah di akses oleh mereka bisa saja mereka mencontoh adegan yang terdapat di situs tersebut yang menghasilkan perkawinan di luar nikah yang sudah banyak terjadi pada remaja di negeri ini. Oleh karena itu, agar terhindar dari pengaruh-pengaruh yang berbau negatif dari lingkungan, maka siswa perlu di berikan penanaman nilai-nilai moral untuk meningkatkan pemahaman keagamaanya supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Pentingnya pembinaan keagamaan di sekolah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pembinaan keagamaan bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan keagamaan siswa yaitu melalui pembinaan ibadah, karena dengan ibadah dapat melahirkan hubungan yang terus menerus serta perasaan mengabdikan kepada Allah. Apabila siswa tidak terbiasa melakukan ajaran agama terutama ibadah secara konkrit seperti, shalat, membaca Al-Qur'an, berdoa, bershalawat, dan lain sebagainya serta tidak biasa dilatih untuk melaksanakan hal-hal yang diperintahkan Allah dalam kehidupan sehari-hari maka pada saat dewasa nanti ia akan cenderung acuh, anti agama, atau bahkan ia tidak merasakan pentingnya agama bagi dirinya.

Dari hasil observasi awal, peneliti melihat tingkat kecerdasan spiritual siswa di Ma Darussalam Patalassang masih kurang, sehingga pembina agama menerapkan

berbagai Metode pembinaan keagamaan kepada siswa di sekolah. pembinaan keagamaan pada Pemahaman keagamaan yang diberikan kepada siswa berupa ajaran agama yang diberikan oleh guru di kelas maupun guru pembimbing saat proses belajar mengajar maupun memberikan teladan dan pembiasaan yang baik bagi siswa dapat dikatakan sangatlah penting, karena anak merupakan generasi penerus agama dan bangsa, yang akan meneruskan cita-cita para pendahulu. Pengalaman keagamaan pada masa anak-anak akan teringat sepanjang masa , karena jiwa anak yang masih polos jika diisi dengan ajaran agama maka akan teringat secara terus-menerus dalam hatinya. (Nurifa hidayati, 2019)

MA Darussalam patalassang Merupakan salah satu institusi Islam yang mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang memiliki kecerdasan secara menyeluruh. Peneliti memilih MA Darussalam patalassang , karena di sekolah tersebut merupakan salah satu insitusi Pendidikan formal yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja, tetapi juga menekankan kepada ajaran agama, salah satunya mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Pemberian

ajaran agama diberikan melalui pembinaan keagamaan yang efektif untuk siswa.

Kehadiran madrasah yang berkualitas dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan sesungguhnya sangat diharapkan oleh berbagai pihak, terutama umat Islam. Bahkan kini terasa sebagai kebutuhan yang sangat mendesak, terutama bagi kalangan muslim menengah ke atas, karena madrasah dapat menanamkan religiusitas yang baik. Masalah kepemimpinan madrasah memang menjadi perhatian banyak ahli manajemen lembaga pendidikan dewasa ini. Kepala madrasah mempunyai peranan penting dalam pengembangan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan. Untuk itulah diharapkan sekolah memiliki program khusus untuk meningkatkan kualitas spiritual siswanya. Meskipun demikian, ada beberapa masalah yang muncul yaitu belum semua anak memiliki kesadaran diri untuk melakukan segala sesuatu dilandasi dan dimaknai dengan ibadah, bahkan masih ada siswa yang acuh tak acuh dan lalai dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan beribadah sehingga harus di bina secara terus-menerus.

Dari uraian uraian diatas, peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut bagaimana metode pembinaan

keagamaan yang dilaksanakan di sekolah MA Darussalam Patalassang dan berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Metode Pembinaan Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MA Darussalam Patalassang”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi permasalahanya yaitu hanya mengenai Metode Pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MA Darussalam Patalassang.

1. Bagaimana proses pelaksanaan Metode Pembinaan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Darussalam Patalassang?
2. Apa faktor Penghambat dan Pendukung dalam Melaksanakan Pembinaan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Darussalam Patalassang?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Metode Pembinaan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Darussalam Patalassang
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan Metode Pembinaan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Darussalam Patalassang

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi serta sumbangsi keilmuan terutama dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para pengelola dan pembina, sebagai bahan

pertimbangan dan pemikiran lebih lanjut dalam usaha meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Ma Darussalam Patalassang

- b. Penelitian ini juga bisa diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.
- c. Menjadi salah satu syarat untuk menjadi sarjana.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Metode Pembinaan Keagamaan.

a. Pengertian Metode

Secara *etimologi* metode berasal dari dua kata yaitu *Meta* atau memulai dan *Hodos* yaitu jalan atau cara. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal Bahasa Jerman *methodica* ajaran tentang metode, dalam Bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan sedangkan dalam Bahasa Arab disebut *Thariq*. (Firmansyah, 2021)

Dalam kamus besar Indonesia metode diartikan sebagai cara teratur untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkannya. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan

untuk mencapai suatu kegiatan guna menjapai tujuan yang dikehendaknya. (Nuraeni, 2020)

Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Adapun pengertian dan defenisi metode menurut para ahli antara lain;

1. Rothwell & Kazanas

Metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi.

2. Titus

Metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk megaskan bidang keilmuan.(, Basuki, 2021)

Jadi metode dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang dilakukan dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

b. Pengertian pembinaan keagaman

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil berguna dengan baik. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan

dari seseorang atau sekelompok orang yang di tujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang di harapkan.(bambang supradi, 2020)

Pembinaan secara *etimologi* berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Menurut para ahli pengertian pembinaan adalah:

1. Menurut Masdar helmi, pembinaan adalah tentang usaha dan tindakan merencanakan, mengatur dan mengendalikan usaha, segala sesuatunya secara tertib dan terarah.
2. Menurut Mathis, pembinaan adalah proses pencapaian kemampuan khusus yang membantu orang mencapai tujuan organisasi. Akibatnya, proses ini terkait dari tujuan organisasi, dan pembinaan dapat dilihat secara sempit dan luas.

3. Sedangkan Ivancevich, mendefinisikan pembinaan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja seorang pegawai dalam pekerjaannya saat ini atau pada jabatan lain yang akan segera di jabat. (Syamsir, 2022)

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian atau pelaksanaan dan pengendalian (monitoring dan evaluasi).

Sedangkan pengertian keagamaan itu sendiri ialah, bahwa keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan disini mempunyai arti “segenap kepercayaan kepada tuhan, serta dengan ajaran kebajikan dan

kewajiban kewajiban.yang bertalian dengan kepercayaanya itu.(bambang supradi, 2020)

Agama mempunyai makna dan ideologi yang berbeda-beda. Keyakinan dan kegiatan beragama dilandasi atas pemikiran dan keyakinan “abstrak” yang suci, sehingga dalam menjalankan kehidupan beragama, Agama mempunyai narasi, tes, simbol, dan sejarah suci yang menunjukkan kearagaman hidup dan kesucian agama dan tuhannya. Praktek-praktek keagamaan kemudian muncul dan menambah keyakinan dan kesucian agama.

Menurut dari Fachruddin al- kahin , agama secara etimologi berasal dri kata A dan gama, artinya tidak kocar kacir, atau berasal kata aa dan gam yang berarti cara-cara sampai keridahan Allah, cara-cara berjalan. Jalaluddin Rakhmat mengutip beberapa defenisi dari berbagai tokoh, diantaranya menurut James Martineau dalam *The Enciclopedia of Philosophy* agama di definisikan sebagai keyakinan penuh kepada Tuhan, yaitu pada jiwa dan kehendak tuhan yang mengelolah alam

semesta dan memiliki korelasi moral pada manusia.(Hisarma Saragih, 2021)

Menurut kamus besar indonesia online, agama adalah ajaran, sisteem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia lainnya. Agama dapat diangkat sebagai seperangkat aturan atau peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya hubungan dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.(sukaman purba, 2021)

Ada beberapa istilah agama antara lain yaitu *religi*, *religion* (inggris), *religie* (belanda), *religio/relegare* (latin) dan *dien* (arab), kata *religion* (Bahasa inggris) dan *religie* (Bahasa belanda) adalan berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa latin “*religio*” dari akar kata “*relegare*” yang berarti mengikat. Dalam bahasa arab, agama di kenal

dengan kata *al din* dan *al milah*. Kata *almilah* sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-dzul* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ibadat* (pengabdian), *alal-qahr wa al-shultan* (tunduk dan patuh) *al-thaat*(taat), *al-islam al-tauhid* (penyerahan dan Pengesakan tuhan).(bambang supradi, 2020)

Dari istilah agama inilah kemudian muncul apa yang dinamakan *religious*. Glock dan Stark merumuskan *religious* sebagai komitmen *religijs* (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman). Yang dapat dilihat melalui aktifitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut.(bambang supradi, 2020)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pembinaan agama adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terarah dan terus menerus yang dilakukan oleh pembina agama kepada sasaran sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas diri yang berguna untuk keselamatan dunia dan di akhirat.

c. Dasar pembinaan keagamaan.

Dalam pembinaan keagamaan bahwa yang menjadi dasar pembinaan adalah ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan al-Hadis yang semua telah difirmankan oleh Allah Swt dan telah disabdakan oleh Rasulullah Saw. Sebab keduanya adalah pustaka yang menjadi pegangan umat Islam.(QHOZALLI, 2020) Ayat Al-Qur'an yang memuat tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan ialah sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali-Imran:104).

Ayat di atas dalam Tafsir Al-Jalalain bahwa yang dimaksud dengan “Kebajikan” adalah Agama Islam. Karena itu membimbing menuju jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam merupakan dakwah yang harus dijalani, agar menjadi sebaik-baik umat sehingga menjadi

umat yang beruntung. Serta dalam Firman Allah ialah sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).

d. Metode Pembinaan Keagamaan.

Berbagai cara ditempuh oleh seorang pembina dalam menyampaikan pembinaan keagamaan. Agar proses pembinaan berjalan dengan lancar, maka perlu dipilih cara yang tepat dalam menyampaikan materi pembinaan. Pembinaan keagamaan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam.

Oleh sebab itu, metode yang dipakai dalam pembinaan keagamaan tidak jauh berbeda dengan metode Pendidikan Agama Islam. Di antara metode-metode yang dipakai ialah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Guru menerangkan atau menjelaskan apa yang akan disampaikan dengan lisan di depan murid. Metode ceramah merupakan metode yang sudah lama dipakai dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu metode ini digolongkan sebagai metode tradisional. Dalam prakteknya, metode ini sering dibarengi dengan metode tanya jawab.

2) Metode Hafalan

Metode hafalan secara istilah adalah menghafal mempunyai arti suatu tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu diingat, Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat

diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

3) Metode Tanya Jawab dan Diskusi

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan pada metode ceramah. Cara yang ditempuh biasanya guru mengajukan pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan. Guru mengharapkan jawaban yang diberikan siswa tepat berdasarkan fakta. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya bukan hanya sebatas dari guru dan murid menjawab, akan tetapi pertanyaan itu bias muncul dari murid kemudian guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh murid tersebut. Ada kalanya jawaban itu juga bisa berasal dari murid yang lain dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut. Metode diskusi adalah cara mengajar atau menyajikan materi melalui pengajuan masalah yang

pemecahannya dilakukan secara terbuka. Dalam sebuah diskusi semua anggota ikut terlibat. Di antara prinsip-prinsip diskusi antara lain; adanya pemimpin dan anggota, topik yang diangkat jelas dan menarik, peserta saling memberi dan menerima serta suasana berjalan tanpa tekanan. (m. khoiril, 2009)

Dalam pelaksanaannya metode yang di berikan dapat berupa pemberian simulasi, stimulasi, persuasi, pengawasan dan pengendalian dan pada hakekatnya hal-hal yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan sehingga klien terbiasa melakukan apa yang biasa di latihnya.

e. Faktor-Faktor Pembinaan Agama

Dalam melaksanakan pendidikan agama, perlu diperhatikan faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan agama, faktor-faktor tersebut mencakup faktor eksternal dan internal. Faktor internal iyalah segala faktor yang bersumber dalam diri peserta didik, seperti faktor fisiologis yang

mencangkup pendengaran, penglihatan, kondisi fisiologis, serta faktor psikologis yang mencangkup kebutuhan, kecerdasan, motifasi, perhatian, berfikir, serta ingat dan lupa.

Faktor eksternal ialah segala faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik, seperti faktor lingkungan belajar yang mencangkup lingkungan alam, fisik dan sosial serta faktor sistem penyajian yang mencangkup kurikulum, bahan ajar dan metode penyajian.

Yusuf (1982) dan Mardikanto (1993) mengemukakan bahwa proses belajar dapat di pengaruhi lingkungan fisik seperti keadaan ruangan, perlengkapan belajar, dan lain lain. Proses belajar juga dapat di pengaruhi oleh faktor eksternal non fisik seperti dorongan dari keluarga dan teman.(Mila Somadah, 2017)

f. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Kegiatan pembinaan agama dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan agama kepada peserta pembina dengan tujuan meniingkatkan kualitas diri dan sarana mendekatkan diri kepada allah. Pembinaan agama yang

dilaksanakan secara konsisten dapat mengubah tingkah laku, memperbaiki akhlak, menambah pengetahuan, keahlian dan keterampilan.

Sebagaimana yang di kutib oleh Abdul Mujib, Tujuan pembinaan keagamaan antara lain:

- a) Mengembangkan wawasan spiritual semakin mendalam.
- b) Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebaikan.
- c) Membantu peserta didik yang sedang tumbuh untuk belajar berfikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya.
- d) Mengembangkan wawasan relasional dan lingkungan sebagai mana yang di cita-citakan dalam islam, dalam melatih kebiasaan yang baik.(Endah Novinti, 2021)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan keagamaan adalah pemberian bimbingan untuk membantu dan merubah pribadi seseorang menjadi lebih baik sehingga tercapai perubahan yang melahirkan perilaku atau perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

g. Macam- Macam Pembinaan Keagamaan

Adapun pembinaan yang dapat di berikan kepada peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut.

a) Pembinaan Aqidah

Mengajarkan dan memahamkan kalimat tauhid, mengarahkan anak didik supaya selalu mengerjakan segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.

b) Pembinaan Ibadah

Kita dapat melakukan pembinaan ibadah kepada anak sejak dini. Kita bisa memulai dengan mengenalkan ibadah ibadah yang wajib dilakukan hingga ibadah ibadah yang sunnah dilaksanakan. Kita bisa mengajarkan ibadah kepada anak dan membiasakannya.

c) Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak terhadap anak tidak boleh diabaikan oleh orang tua. Akhlak anak merupakan cerminan pendidikan orang tua. Anak yang dibina

dengan akhlak yang baik akan tumbuh sebagai anak yang berakhlak mulia.

d) Pembinaan Mental Bermasyarakat

Pembinaan mental bermasyarakat terhadap anak harus dilakukan orang tua sejak dini. Jangan sampai anak tumbuh dalam keadaan yang anti sosial, enggan bergaul dengan lingkungan sekitar. Mental sosial perlu dibina supaya anak bisa belajar dari satu lingkungan sekitar dan kelak bisa memberikan kontribusi positif bagi lingkungan.

e) Pembinaan Perasaan Dan Kejiwaan

Pembinaan perasaan dan kejiwaan anak didik merupakan salah satu metode pembinaan yang tidak bisa dianggap sepele. Perasaan dan kejiwaan anak yang dibina secara baik ia akan tumbuh sebagai anak yang penyayang, berbelas kasih, adil, sabar, dan bijaksana.

f) Pembinaan Kesehatan Jasmani

Pembinaan kesehatan jasmani dimaksudkan agar anak mampu menjaga

kesehatan tubuh dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Karena dengan kesehatan 19 inilah anak akan mudah untuk melakukan aktifitas yang bermanfaat.(AKMAL, 2021)

2. Tinjauan Tentang Kecerdasan Spritual

- a. Pengertian Kecerdasan Spritual Secara etimologi kecerdasan spritual terdiri dari dua kata, kecerdasan, dan spritual. Kecerdasan adalah bentuk kata benda dari cerdas mempunyai arti sempurna perkembangan akal budinya, tajam pikirannya. Dengan demikian kata kecerdasan dapat diartikan sebagai perihal kesempurnaan perkembangan akal budi. Sedangkan spritual berasal dari kata spirit yang berarti nilai nilai kemanusiaan yang non material seperti semangat, jiwa, sukma, roh. Dari devenisi secara etimologi diatas dapat diketahui bahwa kecerdasan spritual tidak hanya terkait dengan akal, tetapi juga berkaitan dengan jiwa atau hati nurani. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kecerdasan spritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengelolah jiwa akal

budi dan hati nuraninya yang di landasi dengan keyakinan terhadap kebesaran sang pencipta sehingga kehidupannya memiliki makna harga diri dan lingkungannya. (Alaika m, 2020) Menurut kamus besar bahasa indonesia. pengertian “cerdas” adalah pintar dan cerdas, cepat tanggap dalam menghadapi masalah, cepat mengerti jika mendengar keterangan, dan tajam pikiran. Sedangkan, didalam kamus besar bahasa indonesia. pengertian cerdas adalah sempurna perkembangan akal budi (untuk berfiki, mengerti dan sebagainya); tajam pikirannya. Kecerdasan adalah perihal cerdas, perbuatan mencerdaskan, kesempurnaan perkembangan akal budi. (Wijoyo, 2021)

Menurut kamus besar bahasa indonesia spiritual adalah (segala sesuatu) yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan rohani atau batin. Sedangkan batin adalah sesuatu yang menyangkut jiwa (perasaan hati dan sebagainya), ia menceritakan apa yang terasa dalam batinnya, atau suatu yang tersembunyi (gaib), tidak terlihat. Makna

bahwa spritual menyangkut hal-hal yang ada “dalam” diri manusia, buakn “diluar” dari manusia. Para pakar “kecerdasan ketiga” meyakini bahwa nilai-nilai spritualitas inilah dapat memberikan makna kehidupan karena asungguhnya pemaknaan terhadap hidup ini bukan datang dari luar, tapi ia datang dari dalam. Dengan kata lain, harta, jabat, dan kemewahan lainnya (dunia luar) tidak bisa memberikan ketenangan yang hakiki bagi hidup manusia.((*Asmaul Husna*, t.t.)

Berikut ini beberapa Pengertian kecerdasan spritual menurut para ahli:

- 1) Menurut *Danah Zohar* dan *Ian Marshall*, kecerdasan spritual adalah sebuah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan dengan menempatkan perilaku serta hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau kehidupan seseorang lebih bermakna jika dibandingkan dengan yang lainnya.

- 2) Kemudian *Marsha sinetar* seseorang yang terkenal sebagai seorang pendidik, penasihat, penguasa, dan juga sebagai pengarang buku best seller menafsirkan bahwa kecerdasan spiritual adalah pemikiran terilhami, maksudnya diilhami oleh dorongan aktivitas, keberadaan, ataupun hidup keilahian yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan allah swt. Lebih lanjut menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan cahaya, ciuman kehidupan yang membangunkan keindahan tidur kita, dan membangunkan orang-orang dari segala usia dari segala situasi.
- 3) *Khail Khavari* mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah vakultas dari dimensi non material kita-ruh manusia. Kecerdasan inilah intan yang belum tersa yang semua orang memilikinya, kita harus bisa mengenalinya dengan apa adanya , menggosoknya sehingga mengkilat dengan tekak yang besar dan menggunakannya

agar memperoleh kebahagiaan yang abadi.

- 4) *Toto Tasmara* mengatakan kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nurani, baik buruk dan rasa moral dalam menempatkan diri dalam pergaulan.
- 5) *Ary Ginanjar* mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberikan makna ibadah kepada setiap perilaku dan kegiatan, dengan langkah-langka dan juga pemikiran bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya, dan memiliki pemikiran tauhid, serta berprinsip hanya karena allah.(fitria, 2020)

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah untuk menghadapi persoalan makna dan nilai dan ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang telah berkembang adalah sebagai berikut:(Habibi, t.t.)

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
 - 2) Tingkat kecerdasan yang tinggi.
 - 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
 - 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
 - 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
 - 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
 - 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal
 - 8) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban yang mendasar.
 - 9) Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog “sebagai bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.
- c. Manfaat Kecerdasan Spiritual.

Dalam sebuah disiplin ilmu pastinya mempunyai manfaat tersendiri bagi mereka

yang memilikinya, hala ini pun sama dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual akan memberikan manfaat yang luar biasa bagi mereka yang mampu mempunyai kecerdasan spiritual. Manfaat kecerdasan spiritual diantaranya adalah.

- a) Orang islam yang cerdas spiritualnya bekerja hanya untuk Allah, kalau bekerja kepada manusia, berapapun besar gajinya, masih bisa dihitung dan sangat terbatas. Berbeda dengan bekerja untuk Allah yang mempunyai kekayaan yang tidak terbatas.
- b) Muslim yang mempunyai kecerdasan tinggi akan berusaha keras mempunyai ahlak mulia, ahlak seperti sifat nabi muhammad saw. Sifat tersebut adalah jujur, cerdas, menyampaikan dan dapat di percaya. Mereka mencontoh akhlak mulia seperti yang dicontohkan nabi muhammad saw seperti teguh pendirian, suka mendamaikan perselisihan, dermawan, mendahulukan kepentingan orang lain.

Suka menolong, berserah diri, cinta karna allah dan lain sebagainya.

- c) Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu merasa dilihat allah, sehingga ketika merasa selalu dilihat oleh allah maka seseorang tersebut akan merasa kecil dihadapan allah yang maha besar, sehingga kekuatan intelektual dan emosi akan saling mengisi yang kemudian akan muncul kekuathan dahsyat berupa tindakan positif dengan seketika.
- d) Orang yang memiliki kecerdasan spiritual cebderung menjadi pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk pembinaanya.(ahad fahrissi, 2020)

Sementara itu, manfaat spiritual yang terpenting adalah orang yang memilki kecerdasan spiritual dapat dengan mudah menguasai kecerdsan sebelumnya yaitu kecerdasan intelektual dan emosional, karena

kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mampu menyinergikan kecerdasan intelektual dan emosional secara komprehensif.

- 1) Manfaat kecerdasan spiritual ditinjau dari dua sisi: Kecerdasan spiritual mengambil metode vertikal, bagaimana kecerdasan spiritual bisa mendidik hati kita untuk menjalin hubungna atas kehadiran Tuhan. Dengan berzikir atau berdoa menjadikan diri lebih tenang;
- 2) Kecerdasan spiritual mengambil metode horizontal, dimana kecerdasan spiritual mendidik hati kita di dalam budi pekerti yang baik. Di tengah arus demoralisasi perilaku manusia akhir-akhir ini, seperti sikap destruktif dan masifikasi kekerasan secara kolektif, kecerdasan spiritual tidak saja efektif untuk mengobati perilaku manusia yang destruktif seperti itu, tetapi juga menjadi petunjuk (guidance) manusia untuk menapaki hidup secara baik dan sopan.

Dengan demikian manfaat kecerdasan spiritual tersebut dapatlah dirinci sabagai berikut: (a) Menjadi lebih bijaksana, (b) Memiliki motivasi kerja yang tinggi, (c) Memiliki tanggung jawab yang baik, (d) Memiliki rasa keadilan dan tidak egois, (e) Memiliki kedisiplinan yang baik, (f) Bersifat integritas. Aspek kecerdasan spiritual yang meliputi kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpikir secara holistik, kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, serta menjadi pribadi mandiri.(Kasim Yahiji, 2018)

d. **Langka-Langka Mengembangkan Kecerdasan Spiritual**

Bowel (2004) menjelaskan bahwa pencapaian kecerdasan spiritual yang tinggi

dapat raih dengan menjalani 7 step langkah yaitu(Mahanggoro, 2018):

- a. Langkah pertama adalah kesadaran diri
- b. Langka kedua adalah makna diri
- c. Langka ketiga adalah evaluasi diri
- d. Langkah keempat adalah memusatkan diri menjadi terpusat
- e. Langkah kelima adalah visi diri
- f. Langkah keenam proyeksi diri
- g. Langka ketujuh adalah misi diri.

Adapun menurut *Suharsono*, ada dua langkah yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, yang *pertama*, sangat dianjurkan dengan memperbanyak ibadah ibadah sunnah adalah pendakian transendental karena meskipun kecerdasan spiritual itu merupakan aktualisasi dari fitra, pada sisi lain juga harus melakukan “pendakian” yang bersifat Transendental. Langka *kedua* adalah *Taskiyatun nafs* (penyucian diri) agar cahaya suci dapat menembus dan menggerakkan kecerdasan yang sudah ada, karna meskipun kita memiliki

kecerdasan yang memadai, tetapi adanya awan hitam yang menyelubunginya membuat kita tidak mendapatkan terpaan cahaya. Awan hitam dalam perspektif intelektual dapat membentuk kepentingan pribadi, egoisme, inkonsistensi, (*Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif* - Google Books, t.t.)

Keempat langkah yang dapat dijadikan sebagai aktifitas atau kegiatan dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Kenalilah diri anda, bahwa peserta didik harus mengenali keberadaan dirinya, karena orang yang sudah tidak bisa mengenal dirinya sendiri akan mengalami krisis makna hidup maupun krisis spiritual. Karena mengenali diri sendiri adalah syarat pertama dalam kegiatan pendidikan spiritual.
- b. Lakukan instropeksi diri, atau yang dalam istilah keagamaan dikenal sebagai upaya pertobatan. Ajukan pertanyaan pada diri sendiri, “sudahkah perjalanan hidup dan

karier saya berjalan atau berada di rel yang benar?" barangkali saat manusia melakukan introspeksi, manusia menemukan bahwa selama ini manusia telah melakukan kesalahan, kecurangan, atau kemunafikan terhadap orang lain.

- c. Aktifkan hati secara rutin, yang dalam konteks orang beragama adalah mengingat Tuhan. Karena, Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Dia-lah manusia kembali. Dengan mengingat Tuhan, maka hati manusia menjadi damai. Hal ini membuktikan kenapa banyak orang yang mencoba mengingat Tuhan melalui cara berzikir, bertafakur, salat tahajud di tengah malam, kontemplasi di tempat sunyi, mengikuti tasawuf, bermeditasi, dan lain sebagainya. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah dalam rangka manusia mengobati hatinya.
- d. Setelah mengingat Sang Khalik, manusia akan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup. Manusia tidak lagi

menjadi manusia yang rakus akan materi, tapi dapat merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaian dalam hati dan jiwa, hingga manusia mencapai keseimbangan dalam hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual.(Athfal dkk., 2022)

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Wishnu Anugrahingwidi, *Metode Pembinaan Agama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Warga Binaan Sosial (WBS) Di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 1 (PSBIBD 1) Kedoya Jakarta Barat*. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa penerapan metode yang digunakan oleh pembimbing menanamkan nilai agama dan kecerdasan spriritual bagi anak-anak adalah metode bimbingan agama, bimbingan puasa, bimbingan sholat, dan bimbingan akhlak.(wisnu anugrahingwidi, 2012)
 - a. Persamaan yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan keagamaan
 - b. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya

menggunakan metode penelitian Deskriptif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian Naturalistik.

2. Nur Ifa Hidayanti, *Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Ra-Ikhlash Mlaten Mijen-Demak*. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yang dilakukan oleh lembaga pendidikan RA Al-Ikhlash yaitu dengan melalui pengaplikasian keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yang dilakukan disekolah meliputi: a). Kegiatan Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan siswa yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Pembiasaan membaca Asmaul Husna, hafalan doa-doa harian dan hafalan surah-surah pendek. b). Kegiatan Mingguan, yaitu kegiatan yang dilakukan siswa tidak dilakukan secara terus menerus, kegiatan yang dilakukan siswa beberapa kali dalam seminggu yaitu Praktek salata dhuha, BTQ (baca tulis Al-Qur'an, infak dan sedekah atau cerita-cerita tokoh islami. c). Kegiatan Bulanan, kegiatann yang

dilakukan dalam jangka tertentu, kegiatan ini biasanya dilakukan beberapa bulan sekali yaitu, kegiatan Karya Wisata (*Outing Class*) pengenalan lingkungan alam.(nur ifa hidayati, 2019)

- a. Persamaan yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan keagamaan dan pengembangan kecerdasan spiritual
 - b. Adapun perbedaan dari penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian Deskriptif sedangkan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian Naturalistik
3. Nuraeni, *Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Pengembangan Spiritual Santri Putri Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Kec. Tellulimpoe*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan metode bimbingan keagamaan dalam pengembangan spiritual santri putri di pondok pesantren Darul Istiqamah Lappae Kec. Tellulimpoe yaitu:, Dalam melaksanakan bimbingan keagamaan di pondok pesantren pembina dapat mengimplementasikan tiga metode yaitu ceramah,

metode tanya jawab, dan metode hafalan yang dilakukan secara berkelompok. Dengan menerapkan ke tiga metode ini iya yakin bahwa materi yang di sampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat di cerna oleh santri yang ada di pondok.(nuraeni, 2020)

- a. Adapun persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang metode pembinaan keagamaan dan pengembangan spiritual.
- b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah lokasi penelitian penulis berbeda dengan penulis sebelumnya, adapun lokasi penelitian penulis yaitu di ma darussalam patalassang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- a. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian naturalistik, penelitian ini digunakan peneliti pada kondisi objek alamiah (tidak memanipulasi objek yang diteliti) yaitu dengan untuk mengungkapkan bagaimana pelaksanaan Metode Pembinaan Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MA Darussalam Patalassang
- b. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan kualitatif yaitu merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natula setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode

kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.(Sugiono, 2011)

B. Definisi Operasional

Yang peneliti maksud dengan Metode Pembinaan Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Darussalam Patalassang, adalah metode atau cara-cara pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pembina di MA Darussalam Patalassang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di Sekolah MA Darussalam Patalassang Kec. Sinjai Timur. Kab. Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan peneliti lakukan mulai dari bulan Februari sampai Mei 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dari penelitian ini adalah pembina dari Sekolah Ma Darussalam Patalassang

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah metode pembinaan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MA Darussalam Patalassang

E. Teknik Pengumpulan Data

Aadapun beberapa tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu obsevasi, peneliti terjun langsung di lapangan, Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan fenomena langsung dari subyek penelitian. Metode Observasi menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses dan aktifitas atau pelaku.

2. Metode Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (pewawancara) dengan orang yang memberi informasi (narasumber) dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi.(joko untoro, 2010)

Wawancara dapat disimpulkan bahwa suatu bentuk tanya jawab dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan keterangan, penjesan, pendapat, fakta, bukti tentang suatu masalah atau peristiwa. Di suatu pihak wawancara di indifikasikan kerja wartawan untuk menjaring fakta. Data atau bukti yang akan di jadikan berita dalam suatu media. Selang disisi lain wawancara juga berlaku dalam aktifitas penelitian, tes, maupun seleksi baik siswa, mahasiswa ataupun pegawai.

3. Metode Dokumentasi

Disamping Observasi partisipan dan wawancara para peneliti kualitatif dapat juga menggunakan berbagai dokumen dapat menjawab pertanyaan terarah. Apabila tersedia dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman dan informasi untuk penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan dalam melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).(akmal, 2021)

F. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang akan

diteliti.(Sukendra, 2020) Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya dengan terjun kelapangan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yakni berupa daftar pertanyaan yang terkait dengan penelitian Metode Pembinaan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Darussalam Patalassang.

2. Pedoman Wawancara (Rangkaian Pertanyaan)

Dalam melakukan wawancara tentang metode pembinaan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Ma Darussalam Patalassang peneliti membutuhkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Maka pengumpulan data dapat menggunakan alat bantu berupa : lembar wawancara, pulpen, dan ponsel untuk merekam percakapan selama proses wawancara berlangsung.

3. Alat Dokumentasi

Dalam mengambil dokumentasi peneliti membutuhkan alat bantu seperti : Catatan, Hp Android untuk mengambil gambar dan rekaman.

G. Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah Triangulasi.

Sugiyono mengatakan bahwa dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang mengabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.(Sulaiman saat, 2020) Triangulasi dapat dibedakan atas:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama

dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Mekarisce, 2020)

H. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

hasil wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan dalam keadaan kategori, menjabarkan kedalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti dalam menganalisis data kualitatif menggunakan langkah- langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Metode pengumpulan data adalah kegiatan yang pertama dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data juga merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan dari penelitian yang diambil

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah mendapatkan data di lapangan,

kemudian semua data akan dianalisis dengan memilih-milih data yang kiranya diperlukan serta membuang yang tidak diperlukan. Sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang fokus dan jelas..

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penyajian data, penulis mendeskripsikan bagaimana kegiatan pelaksanaan metode pembinaan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MA Darussalam Patalassang dalam bentuk teks yang bersifat diskriptif dengan penyajian data dalam jenis penelitian yang penulis lakukan sehingga data yang didapatkan dapat memahami oleh penulis dan

pembaca berdasarkan deskripsi yang ada.

d. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Metode ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan atau verifikasi dari berbagai informasi dan data yang penulis peroleh pada eksistensi wanita karir dalam membantu nafkah keluarga di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai baik berupa wawancara dan dokumentasi, sehingga dapat diketahui inti dari pada penelitian ini (Hardani, 2020)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. (Zuchri Abdussamad, 2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MA Darussalam Patalassang

1. Sejarah Berdirinya MA Darussalam Patalassang.

Berdirinya Madrasah Aliyah Darussalam Patalassang, awal mulanya dirintis oleh seorang tokoh agama/masyarakat di desa Patalassang yang bernama H. Burhanuddin (Guru PNS Dep. Agama). Pendiri tersebut mendapat dukungan dari tokoh masyarakat sekitar. Madrasah Aliyah Darussalam Patalassang pertama kali dibuka dengan menerima siswa baru pada bulan Juni 1985, jumlah siswa yang diterima pada waktu itu hanya berjumlah 8 (delapan) orang.

Pada awal mula berdirinya Madrasah Aliyah Darussalam Patalassang, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menempati gedung atau ruang kelas MTs Darussalam Patalassang. Pada tahun 1987 dibangunlah gedung MAS Darussalam Patalassang sebanyak 3 (tiga) ruangan dengan swadaya masyarakat, yang terletak berdampingan dengan gedung MTs Darussalam Patalassang.

Secara geografis, Madrasah Aliyah Darussalam Patalassang terletak di daerah agraris dengan penghasilan utamanya adalah pertanian. Madrasah Aliyah Darussalam Patalassang mengalami perkembangan, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Melihat madrasah ini semakin berkembang dan banyak mendapat dukungan dari masyarakat sekitar, maka pada tahun 1990 didirikanlah di madrasah ini sebuah yayasan yang diberi nama "*Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Patalassang*" yang membina beberapa unit kerja, yaitu :

- a. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Patalassang,
- b. Madrasah Aliyah (MA) Darussalam Patalassang,
- c. Panti Asuhan Darussalam Patalassang,
- d. Kopontren Darussalam Patalassang.

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Darussalam Patalassang adalah sebagai berikut:

- a. Visi:
 1. Terwujudnya generasi Islam unggul dalam prestasi Imtaq.

b. Misi:

1. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademiknya.
2. Mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
3. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama dan nilai-nilai karakter budaya bangsa secara berkesinambungan.
4. Meningkatkan semangat kebersamaan terhadap warga madrasah masyarakat dan pemerintah untuk mengenali dan mendayagunakan potensi yang ada.(MA Darussalam Patalassang, 2018)

2. Fasilitas Madrasah Aliyah Darussalam Patalassang.

Fasilitas yang tersedia di MA Darussalam Patalassang demi menunjang keefektifan dalam beraktifitas:(MA Darussalam Patalassang, 2018).

Fasilitas Madrasah Aliyah Darussalam Patalassang.

1. Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Asli (d)				Jumlah ruang lainnya digunakan untuk R kelas (e)	Jumlah yang digunakan untuk ruang kelas (a+b+c)
	Ukuran 8x9 m ² (a)	Ukuran <63 m ² (b)	Ukuran <30 m ² (c)	Ukuran (d) a+b+c		
Rang Kelas	0	7	1	8	8	8

Tabel 4. 1 Data Ruangan Kelas

2. Data Ruang lainnya

Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (m)	Keterangan
Kantor/Ruang Guru	1	12x8 m	Perpustakaan dijadikan kantor & ruang guru, dipotong RKB 6x8
Perpustakaan	1	7x7 m	
Lab. IPA	1	15x8 m	
Lab. Komputer	1	9x8 m	
Klinik	1	4x7 m	

Tabel 4. 2 Data Ruangan Lainnya

3. Data Demografi

Secara demografis Madrasah Aliyah Darussalam Patalassang mempunyai situs siswa sebagai berikut. Jumlah siswa di MA Darussalam Patalassang adalah sebagai berikut:(MA Darussalam Patalassang, 2018)

Profil jumlah siswa di Madrasah Aliyah Darussalam Patalassang

a. Kelas X MIPA	Pria :	7	Orang	Wanita :	18	orang	Jumlah :	25	orang
b. Kelas X IPS	Pria :	8	Orang	Wanita :	14	orang	Jumlah :	22	orang
c. Kelas XI MIPA	Pria :	9	Orang	Wanita :	14	orang	Jumlah :	23	orang
d. Kelas XI IPS	Pria :	10	Orang	Wanita :	12	orang	Jumlah :	22	orang
e. Kelas XII MIPA I	Pria :	10	Orang	Wanita :	7	orang	Jumlah :	17	orang
f. Kelas XII MIPA 2	Pria :	8	Orang	Wanita :	6	orang	Jumlah :	14	orang
g. Kelas XII IPS	Pria :	9	Orang	Wanita :	4	orang	Jumlah :	13	orang
Jumlah	:	61	Orang	:	75	orang	Jml Total :	136	orang

Tabel 4. 3 Profil Jumlah Siswa

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode Pembinaan Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MA Darusslam Patalassang.

MA Darussalam Patalassang berupaya meningkatkan pengembangan pengetahuan agama peserta didik dengan melalui pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan dilakukan guna siswa dapat berkembang secara wajar baik jasmani dan rohani.

Peningkatan sosialisasi potensi siswa melalui pembinaan keagamaan yang disesuaikan dengan keadaan yang ada dilingkungan sekolah. pembinaan keagamaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan pembinaan keagamaan yaitu ceramah atau kultum, shalat dhuha, dzikir, literasi Al-Quran, tahsin, dan khtam Al-Quran.

Pembinaan keagamaan merupakan sarana yang ditetapkan oleh MA Darussalam Patalassang sebagai wujud pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik, sehingga membantu siswa mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya untuk mencapai kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat, serta menjadi individu yang mempunyai kepribadian muslim yang cerdas secara jasmani maupun rohani.

Wawancara dengan ibu ST. Niemah S selaku kepala Madrasah Aliyah Darussalam Patalassang pada tanggal 19 juni 2023, di peroleh penjelasan sebagai berikut.

Tujuan diadakannya pembinaan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual adalah untuk menjadikan fitrah anak agar tetap terjaga, sebagai upaya pencegahan krisis akhlak yang sering terjadi

di sekitar masyarakat sekitar desa Patalassang ini. Seperti contoh banyak remaja disekitar desa Patalassang ini yang sering membolos sekolah, anak yang melawan orang tua serta kurangnya kepekaan anak terhadap lingkungan masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa pembentukan akhlak erat kaitanya dengan emosi, sedangkan kecerdasan emosi tidak berarti tanpa ditopangi kecerdasan spiritual, serta bimbingan dan pengawasan yang diberikan oleh keluarga.(ST. Niemah S, komunikasi pribadi, 2023)

Pembinaan keagamaan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok sesuai dengan potensi yang dimilikinya agar dapat mengatasi segala persoalan yang terjadi dalam dirinya terkait dengan agamanya sehingga mendapatkan kebahagiaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Dimana bertujuan untuk membina moral atau mental seseorang kearah sesuai dengan ajaran islam, artinya setelah bimbingan terjadi, seseorang dengan sendirinya akan menjadikan agama itu sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap, dan gerak gerik dalam hidupnya. Pembinaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi pembina. Pemberian pembinaan dilakukan secara berkesinambungan dan disusun secara sistematis

agar siswa dapat memahami dan menerima dirinya, sesuai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Komponen dalam proses pembinaan adalah pembimbing atau pembina. Untuk menjadi pembina dalam proses pembinaan keagamaan di MA Darussalam Patalassang ada beberapa kriteria yang harus dimiliki, yaitu kemampuan profesional (keahlian), sifat kepribadian yang baik (Akhlakul-Kharima), Kemampuan bermasyarakat (Berukawah Islamiyah), ketaqwaan kepada Allah swt. Seorang pembina haruslah memiliki berbagai cara yang kreatif dan inovatif terutama pada siswa yang masi dalam tahap perkembangan agar tidak merasa bosan dalam mendegarkan materi pelajaran. Tidak hanya menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam mengajar tetapi juga harus berpenampilan rapi, mengesangkan, berwibawa serta memiliki sikap yang ramah terhadap pesertra didik karena seorang pembina merupakan panutan bagi siswa. Metode pembinaan keagamaan untuk mengembangkan spiritual siswa harus memiliki alur yang tepat sehingga akan mencapai tujuan yang diinginkan, metode

pembinaan yang digunakan juga harus sesuai dengan keadaan lingkungan siswa, sehingga pembinaan yang diberikan dapat dicerna oleh para siswa, ada beberapa metode pembinaan keagamaan yang di terapkan oleh pembina agama di MA Darussalam Patalassang di antaranya sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode yang di terapkan oleh pembina agama di MA Darussalam Patalassang dalam mengembangkan kecerdasan siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh pak Rahmad selaku pembina di MA Darussalam Patalassang yaitu sebagai berikut.

Metode pembinaan agama yang kami gunakan dalam mengembangkan spiritual siswa yaitu metode ceramah atau kultum singkat, metode termasuk dalam kegiatan rutin yang sering kita laksanakan setiap selesai sholat zuhur secara berjamaah di masjid. Dalam hal ini siswa yang berperang aktif dalam menyampaikan ceramah siswa itu sendiri. (Rahmad, komunikasi pribadi, 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa metode yang digunakan dalam metode pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu Ceramah.

Dimana metode ceramah di terapkan setiap hari yaitu setiap selesai melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah, metode ceramah ini bersifat satu arah, yaitu hanya siswa aktif dalam menyampaikan ceramah atau kultum singkat yang dilaksanakan setiap selesai shalat zuhur secara berjamaah di masjid raya patalassang. Metode ini di berlakukan untuk seluruh siswa mulai dari kelas 10 sampai kelas 12, dan bukan hanya siswa laki-laki saja yang di berikan kesempatan dalam menyampaikan ceramah tetapi siswa perempuan juga diberikan kesempatan. Seperti yang di ungkapkan oleh Rahmad selaku pembina agama di MA Darussalam Patalassang.

Dalam upaya mengembangkan spiritual siswa maka kegiatan ini tidak ada pengecualian satupun siswa, siswa laki-laki maupun perempuan mendapatkan kesempatan dalam menyampaikan ceramah, bahkan untuk siswi yang berhalangan kami perhatikan juga, kami kumpulkan lalu kami berikan pembinaan seperti membaca terjemahan dari Al-Quran dan jika ceramah sudah di mulai maka siswi yang berhalangan kami ikutkan bergabung dengan tema-temannya untuk mendengarkan ceramah yang di sampaikan teman-temanya. (Rahmad, komunikasi pribadi, 2023)

Dari hasil wawancara di atas kita ketahui bahwa

dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan ini, pembina di MA Darussalam Patalassang tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa yang berbakat saja dalam bidang dakwah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada setiap kelas ada perwakilan yang tampil dalam menyampaikan ceramah untuk menggali bakat yang ada di setiap kelas. Dalam hal menegembangkan spitual siswa, tidak hanya terbatas kepada siswa yang memiliki bakat tersendiri saja bidang dakwah, tetapi pembina juga memberikan pelatihan dan pemdampingan khusus kepada setiap siswa agar dapat mewakili kelasnya dalam melaksanakan kegiatan ceraah tersebut. Selain itu, untuk siswi yang berhalangan juga mendapatkan perhatian dan pembinaan khusus seperti yang di jelaskan di atas bahwa siswa yang berhalangan di kumpulkan dari masing-masing kelas kemudian di berikan pembinaan seperti membaca terjemahan dari Al-Quran. Hal ini di lakukan agar supaya siswi yang berhalangan tersebut tidak berkeliaran pada saat waktu shalat, dan jika ceramah sudah mulai, siswa kemudian di ikutkan bergabung dalam masjid untuk mendengarkan ceramah yang di sampaikan teman-temannya. Hal ini lakukan agar semua siswa

mendapatkan pembinaan keagamaan secara menyeluruh.

Metode ini penyajiannya secara lisan, metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu, siswa dapat melatih kepercayaan dirinya tampil di depan umum dan melatih bakat-bakat dalam bidang dakwah. Pembina juga dapat merekrut siswa-siswa yang memiliki bakat tersebut, untuk di ikutkan pada ajang kompetisi-kompetisi keagamaan. Adapun kekurangannya metode ini yaitu, masih banyak siswa yang kurang meminati metode pembinaan ini dan waktu yang relatif singkat sehingga membatasi siswa dalam menyampaikan isi ceramahnya.

b. Metode Hafalan

Metode ini adalah metode ke dua yang di terapkan oleh pembina agama di MA Darusslam Patalassang, Sebagaimana yang di ungkapkan ibu Rahmad yaitu:

“Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa kami selaku pembina juga menerapkan metode hafalan dan literasi Al-Quran setiap hari jumat. Dengan tujuan melati siswa agar mampu memperlancar bacaan Al-Qurannya dan di harapkan bisa menghafal surah-surah yang ada di dalam Al-Quran, dengan harapan siswa ketika

keluar dari sekolah ini ada ilmu yang di dapatkan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar”.(Rahmad, komunikasi pribadi, 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa metode yang digunakan dalam metode pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu Metode Hafalan dan literasi Al-Quran. Dalam memberikan pembinaan, beberapa guru ataupun pembina agama menggunakan metode hafalan untuk menghafal surah-surah tertentu. Metode hafalan ini dibiasakan pada saat selesai melaksanakan shalat Duha. Sehingga siswa terbiasa membaca Al-Quran tersebut dan perlahan siswa mulai hafal surah-surah yang di perintahkan oleh pembina tersebut.

Hal ini di benarkan oleh sala satu narasumber yaitu pak Firdaus selaku pembina agama di MA Darussalam Patalassang sebagai berikut:

“kami selaku pembina agama di MA Darussalam Patalassang, juga menerapkan metode Hafalan, untuk ayat atau surah-surah yang biasa kami berikan ke siswa untuk di hafal itu mulai dari surah-surah pendek sampai yang panjang-panjang. Evaluasinya biasanya satu kali seminggu sitap hari

jumat. Hal ini kami lakukan agar siswa siswi kami terus mengamalkan ayat-ayat Al-Quran dan ini juga sebagai bentuk dari literasi Al-Quran yang kami lakukan agar siswa dan siswi lancar membaca Al-Quran dan menghafalnya”.(firdaus, komunikasi pribadi, 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode hafalan dan literasi Al-Quran yang di terapkan pembina ini sangat bermanfaat bagi siswa. Selain menghafal ayat-ayat pilihan siswa juga di arahkan untuk mengikuti kegiatan literasi Al-Quran setiap hari Jumat, hal ini dilakukan pembina agar dapat membantu siswa yang baca Al-Qurannya masih terbata-bata atau bahkan masih tidak tau membaca Al-Quran, untuk kemudian memperlancar bacaannya dan bisa menghafal ayat-ayat yang di pilihkan. Dengan mengadakan metode hafalan dan literasi Al-Quran ini di harapkan agar siswa dan siswi dapat mengamalkan dan menghafal ayat-ayat Al-Quran tersebut.

c. Metode Tanya Jawab

Metode ini adalah metode ke tiga yang di terapkan oleh pembina agama di MA Darussalam Patalassang. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Firdaus yaitu :

“Metode lain yang biasa digunakan dalam menyampaikan materi untuk pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mengembangkan spiritual Siswa yaitu metode tanya jawab dan diskusi”.(Firdaus komunikasi pribadi, 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa metode yang digunakan dalam metode pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu tanya jawab dan diskusi. Beberapa pembimbing menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dalam kegiatan belajar mengajar, tanya jawab dilakukan setelah pemateri memaparkan materi. Kegiatan ini dilakukan oleh sesama siswa untuk melatih daya nalar kritis siswa. Selain itu, melalui metode ini pembimbing dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa, juga secara bersama-sama menyelesaikan permasalahan tersebut dengan berdiskusi, karena metode ini lebih bersifat interaktif, pembina dan siswa memiliki tuntutan untuk lebih aktif dalam proses pembinaan.

Seorang pendidik yang baik akan menghasilkan generasi yang baik pula. Seperti yang di ungkapkan oleh narasumber yang bernama pak Rahmad selaku Pembina agama di MA Darussalam Patalassang sebagai berikut:

“Materi yang diajarkan yang berkaitan dengan keagamaan. Materi tersebut diberikan kepada santri meskipun kebanyakan dari santri kadang merasa kesulitan dalam menerima materi yang di berikan. Namun para Pembina tidak pernah menyerah dalam mengajar dengan menggunakan berbagai metode serta pendekatan di karenakan santri merupakan peserta didik yang masi dalam tahap berkembang. Dalam proses belajar metode yang digunakan setiap pembina sangatlah bervariasi sehingga siswa mampu menyerap pelajaran dengan baik dan tidak membosankan”.(Rahmad, komunikasi pribadi, 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dengan pak rahmad maka dapat di ketahui bahwa Materi yang diajarkan yang berkaitan dengan keagamaan. Materi tersebut diberikan kepada siswa meskipun kebanyakan dari siswa kadang merasa kesulitan dalam menerima materi yang di berikan. Namun para Pembina tidak pernah menyerah dalam mengajar dengan menggunakan berbagai metode serta pendekatan di karenakan siswa merupakan peserta didik yang masi dalam tahap berkembang. Dalam proses belajar metode yang digunakan setiap pembina sangatlah bervariasi sehingga santri mampu menyerap pelajaran dengan baik dan tidak membosankan.

Sebagai makhluk social manusia mempunyai kecenderungan untuk mengadakan hubungan dengan orang- orang di sekelilignya. Dalam rangka untuk meneumbuhkan sikap social remaja, maka pembina siswa perlu memberi pertolongan dengan cara menanamkan pendidikan social. “ Pendidikan social ini melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku social, ekonomi dan politik dalam rangka aqidah islam yang berbentuk ajaran-ajaran dan hukum- hukum agama”.

Dengan mendasarkan pada pandangan terhadap hakekat manusia dengan tujuan masing-masing, maka rumusan tujuan harus mencangkup ketiga tujuan tersebut. Untuk dapat merumuskan tujuan bimbingan keagamaan kita perlu mengetahui tujuan pokok bimbingan keagamaan yaitu memberikan bantuan kepada siswa agar mampu memecahkan kesulitan yang di alami dengan kemampuan sendiri atas dorongan dari keimanan dan ketaqwaanya pada Allah.

Adanya dukungan yang di terimah siswa akan memicu semangatnya dalam menjalani proses pendidikan. Hal ini akan berdampak, tidak hanya pada fisik tetapi terlebih pada psikis individu atau siswa. Seperti yang di kemukakan oleh saudara Fahrul sebagai

berikut:

“Saya mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan ini atas dasar dorongan dalam diri saya sendiri, karna saya berharap setelah nantinya saya keluar dari madrasah ini saya punya ilmu dan pengalaman yang bisa saya bawa keluar, jadi dengan ilmu dan pengalaman itu saya nantinya bisa mengajarkan dan mengamalkannya atau setidaknya bermanfaat bagi orang diluar”.(Fahrul, komunikasi pribadi, 2023)

Bukan hanya narasumber di atas yang memiliki dorongan yang kuat untuk menjalani proses pembinaan keagamaan di madrasah, tetapi hal tersebut juga di miliki oleh narasumber lainnya. Berikut yang di kemukakan oleh saudara Wahyudin:

“Saya merasa bahwa saya sekolah di ma darussalam patalassang saya harus mengembangkan kemampuan agar nanti setelah saya keluar dari sini saya bias bermanfaat untuk lingkungan saya nantinya dan bias membanggakan keluarga saya”.(Wahyudin, komunikasi pribadi, 2023)

Wahyudin dalam wawancara denganya pada hari yang sama dengan Ferdi mengenai motivasinya mengikuti pembinaan keagamaan di MA Darussalam Patalassang:

“Saya termotivasi mengikuti pembinaan keagamaan ini karena saya berfikir betapa ruginya saya tinggal ditempat yang seperti ini (pergaulan bebas), ditempat yang menurut saya penuh dengan dosa. Dengan mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah saya bisa mendapatkan ilmu yang kelak bisa saya amalkan dan membanggakan orang tua sebagai anak. Itulah salah satu motivasi saya”.(ferdi, komunikasi pribadi, 2023)

Berdasarkan dari ketiga hasil wawancara diatas maka dapat kita ketahui bersama bahwa dalam menjalani proses bimbingan untuk meningkatkan spiritual tentu harus ditanamkan semangat dan kemauan yang besar dalam diri individu terlebih sebelum menjalani atau mengerjakan sesuatu, karena hanya kemauan dan semangat yang besar maka dengan mudah kita menuai suatu hasil yang baik terhadap apa yang kita usahakan. Besarnya keinginan untuk berperoses dengan tujuan untuk menebar manfaat di hari esok terhadap diri sendiri maupun orang sekitar juga menjadi salah satu motivasi yang tertanam di dalam diri ketiga siswa tersebut.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MA Darussalam

Patalassang.

Pembina agama di MA Darussalam Patalassang dalam melaksanakan pembinaan keagamaan kepada siswa didik tentunya memiliki faktor penghambat dan juga pendukung. Salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan keagamaan adalah tentunya tidak lepas dari dorongan orang tua siswa dan lingkungan sekitar sebagaimana pernyataan Rahmad selaku pembina agama yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam memberikan Metode Pembinaan Keagamaan dalam Pengembangan Spiritual siswa di MA Darusslam patalassang. Selama berada di sekolah dan di berikan pembinaan keagamaan, yang menjadi faktor utama pendukung dari siswa adalah. Tentunya tidak lepas dari dorongan orang tua dan lingkungan sekitarnya, selain itu siswa juga merasa dirinya bisa bermanfaat bagi banyak orang dengan ilmu yang didapatkan di sekolah dan bisa menjadi bekal untuk masa depan kelak”(Wawancara dengan Rahmad, 19 Juni 2023)

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaannya fasilitas yang di perlukan pembina dalam melaksanakan pembinaan keagamaan di MA Darussalam Patalassang, sebagaimana pernyataan dari Firdaus selaku pembina agama sebagai berikut:

“faktor pendukung yang kami dapatkan dalam melakukan pembinaan keagamaan di Madrasah ini adalah ketersediaannya fasilitas-fasilitas yang saya butuhkan sehingga memudahkan saya dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap siswa dan juga adanya dukungan dan dorongan orang tua siswa agar anak-anaknya didik sebagaimana mestinya”.(Wawancara dengan Firdaus,19 Juni 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara ke dua narasumber di atas bahawasanya dalam melaksanakan pembinaan keagamaan di Madrasah tentunya masing-masing mendapatkan faktor pendukung, seperti adanya dorongan dan kepercayaan dari orang tua siswa dan lingkungan sekitar. Dan juga adanya ketersediaan fasilitas-fasilitas yang di perlukan pembina sehingga memudahkan pembina dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan di MA Darussalam Patalassang.

Semangat

yang tumbuh dalam diri dengan dorongan untuk berkembang kearah yang lebih baik merupakan pemicu atau factor pendukung utama para siswa dalam menajalani proses pembinaan ke agamaan di sekolah. Keinginan besar untuk menunjukkan kepada keluarga dan orang-orang sekitar bahwa dengan sekolah di

madrasah aliyah tidak menjadikan mereka kehilangan hak untuk terus belajar dan berkembang. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa narasumber berikut, yaitu saudara Fahrul:

“Faktor pendukung sehingga saya mengikuti pembinaan keagamaan ini ialah karena semakin maraknya pergaulan anak luar yang semakin kacau, yang membuat saya terdorong untuk belajar ilmu agama. Menurut saya dengan ajaran agama yang di dapatkan di sekolah itu lebih baik karena kita bias mengetahuinya dengan pasti tanpa ada keraguan-keraguan yang dapat menyesatkan”.(Fahrul, komunikasi pribadi, 2023)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat kita ketahui bahwa selain karena ingin belajar dan menambah wawasan alasan siswa mengikuti pembinaan keagamaan dimana telah kita ketahui bahwa sesungguhnya manusia mempunyai pemahaman yang berbeda-beda dalam hal agama, hal inilah yang mendorong siswa untuk menuntut ilmu di Ma Darussalam Patalassang, sehingga menjadi faktor kuat atau pendukung dalam menjalankan pembinaan keagamaan yang diberikan di Ma Darussalam Patalassang.

pembinaan keagamaan di ma darussalam

patalassang selain menjadi wadah untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh siswa juga menjadi salah satu pemicu semangat dalam diri siswa untuk menjalani proses tersebut dengan alasan masa depan setelah tidak lagi berada di dalam di madrasah. Seperti yang dikemukakan oleh narasumber yaitu saudara Wahyudin:

“Karena setelah saya lulus dari sekolah, saya bertekad bisa mengamalkan ilmu saya dengan cara mengajar dan berbagi ilmu dengan teman-teman remaja masjid dengan modal ilmu yang saya dapat di madrasah, semoga dengan ilmu yang saya ajarkan dapat mengembangkan spiritual anak di lingkungan sekitar saya”.(Wahyudin, komunikasi pribadi, 2023)

Sama halnya yang dikemukakan oleh narasumber diatas, narasumber berikut juga mengungkapkan hal yang sama mengenai factor yang mendukung atau yang menjadikan motivasinya untuk belajar agama di madrasah. Hal ini juga menjadi pemicu bagi siswa untuk menempuh pendidikan atau proses pembinaan keagamaan di MA Darussalam Patalassang. Berikut yang dikemukakan oleh saudara Wahyudin:

“Saya mengikuti pembinaan keagamaan di madrasah atas dasar dorongan dari orang tua, selain itu saya juga menganggap bahwa ini demi kebaikan saya dan lingkungan yang ada disekitar saya, dimasa yang akan datang, selain itu saya juga berfikir haruska punya kemampuan atau keahlian setelah nanti saya keluar dari madrasah”.(Wahyudin, komunikasi pribadi, 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa setiap siswa merasa nyaman mengikuti pembinaan keagamaan, mereka terus meembangkan bakat agar dapat bermanfaat bagi orang-orang yang ada disekitarnya . Karena pembinaan keagamaan ini relevan dengan pendidikan agama, maka pembinaan keagamaan itu bertujuan untuk membina siswa agar menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal sholeh, dan beraklaq mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber diatas maka dapat kita ketahui bahwa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi pengembangan spiritual siswa di ma darussalam patalassang yaitu Faktor pembawaan, Dimana telah kita ketahui bersama bahwa karkteristik setiap individu yang

satu dengan yang lain berbeda, terutama dalam menerima suatu pelajaran yang diberikan. Hal tersebut tergantung dari faktor pembawaan sejak lahir. Terkadang ada individu yang mudah menerima apa yang disampaikan oleh pemateri atau pembina terkadang adulah yang tidak dapat menerima atau sulit memahami apa yang disampaikan oleh pembina. Setiap siswa atau individu memiliki potensi beragam atau keimanan kepada Tuhan atau percaya adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup an kehidupan alam semesta. Lingkungan keluarga, dimana merupakan lingkup pertama yang memberikan pendidikan pada individu. Tauhid merupakan pelajaran pertama yang harus diberikan orang tua kepada anak-anaknya untuk mengembangkan fitrahnya. Dengan pendidikan ibadah maka individu mampu mengembangkan potensi fitrahnya, dan dengan pendidikan hati atau jiwa akan mampu membersihkan penyakit jiwa dan hati.

Selain itu faktor pendukung yang sangat berperan penting dalam pengembangan individu yaitu Lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dimana kita ketahui bahwa lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang

mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan pembinaan, pengajaran, dan latihan kepada peserta didik agar berkembang pada potensinya. Dan lingkungan masyarakat diaman telah kita ketahui bahwa keberadaan peserta didik dalam lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik tersebut. Terkadang perkembangan tersebut dapat menuju arah yang baik atau bahkan sebaliknya. Maka dari itu setiap peserta didik harus mampu mengikuti perkembangan yang ada dalam lingkungan masyarakat karena dengan kita mudah bersosialisasi terhadap lingkungan masyarakat akan memudahkan kita dalam mengembangkan spiritual. Seperti halnya mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang ada dalam masyarakat. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam memberikan pembinaan ke Agama juga memiliki beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya.

Dalam mendidik, seorang pembina pasti mengalami adanya sebuah hambatan atau problem tak semua pembina bisa mendidik dengan lancar tanpa adanya masalah. Entah itu berasal dari dalam diri pembina, santri maupun sarana prasarana yang ada madrasah. Adapun faktor penghambat yang dihadapi

pembina dalam membina siswa untuk megembangkan kecerdasan spiritualnya yaitu, Seperti yang dikemukakan oleh pak Firdaus, selaku pembina keagamaan sebagai berikut :

“Yang menjadi salah satu penghambat di madrasahini yaitu kuranya sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran seperti buku-buku perpustakaan yang berkait dengan pengembangan spirirtual tidak begitu lengkap”.(firdaus, komunikasi pribadi, 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa terdapat salah satu sarana prasarana yang kurang mendukung dalam pembelajaran seperti buku-buku perpustakaan yang berkaitan dengan pendidikan spiritual siswa kurang begitu lengkap sehingga menyulitkan guru pembina agama dalam memberikan pelajaran.kendala lain yang dihadapi para pembina yaitu, seperti yang di ungkapkan oleh Firdaus sebagai berikut :

“Kendala yang sering kurasakan disini pada saat pemberian pembinaan yaitu terkadanag metode yang kita gunakan itu tidak sesuai, sehingga membuat siswa mudah bosan dan mengantuk pada saat materi di disampaikan, biasa juga perbedaan karakter para santri ada yang cepat menangkap materi yang diberikan ada pula yang dijelaskan berulang kali tapi tidak mengerti, jadi

itu yang menjadi salah satu kendala yang saya rasakan tapi kami disini selaku pembina tidak patah semangat untuk terus membimbing para santri ke arah yang lebih baik”.(Firdaus, komunikasi pribadi, 2023)

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Firdaus di atas maka dapat kita ketahui bahwa kendala yang sering di alami saat pemberian pembinaan kepada siswa karena perbedaan karakter para siswa ada yang cepat menangkap materi yang diberikan ada pula yang dijelaskan berulang kali tapi tidak mengerti, jadi itu yang menjadi salah satu kendala yang saya rasakan tapi kami disini selaku pembina tidak patah semangat untuk terus membimbing para siswa ke arah yang lebih baik. Agar kelak dia keluar dari madrasah iya mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama berada di madrasah.

Setiap individu memiliki kesulitan dalam hidupnya, Dalam menjalankan suatu bimbingan tentu bukan hal yang mudah, akan ada beberapa kendala yang akan ditemui dalam proses pembinaan, terlebih pembinaan yang mengasah skill dengan melibatkan semua sistem baik fisik maupun psikis, semua harus dituntut untuk bekerja. Seperti yang dikemukakan oleh

pak Rahmad mengenai hambatan yang dihadapi pada saat proses pemberian pembinaan keagamaan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di madrasah sebagai berikut :

“Faktor penghambat yang saya rasakan pada saat membina di madrasah dalam hal mengembangkan spiritual itu bermacam-macam diantaranya bersal dari dalam fisik dan psikis individu. Dianataranya berasal dari lingkungan keluarga siswa. Ada sebagian siswa yang orang tuanya itu tidak begitu paham terhadap agama, ketika anaknya tidak shalat, bahkan tidak mengaji orang tua membiarkan begitu saja. Ada yang keluarganya broken home. Hal tersebut menyebabkan anak tidak terkontrol sehingga pembina dalam mengembangkan spiritual mengalami sedikit kesulitan”.(Rahmad, komunikasi pribadi, 2023)

Hal tersebut diatas dapat menghambat pembina pada saat pemberian pembinaan keagamaan terhdap pengembangan spiritual siswa di MA Darussalam Patalassang karena ketika seorang anak sudah terbawa oleh lingkungan keluarga yang kurang mendukung yang merupakan awal kita mendapatkan pendidikan, lingkungan masyarakat serta kelompok teman sebaya yang memberikan dampak negatif akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan

pola pikir siswa dan ditambah pula dengan media yang tidak terawasi sehingga apa yang diajarkan oleh pembina tidak akan masuk atau mudah ditangkap oleh siswa di MA Darussalam Patalassang.

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara beberapa narasumber diatas. Peneliti menemukan bahwa, pembina agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MA Darussalam Patalassang, menggunakan tiga metode yaitu metode ceramah, hafalan dan metode tanya jawab, yang didalamnya terdapat pembekalan diri dalam kecerdasan spiritual untuk membentuk ahlakul karimah. Dalam melaksanakan ketiga metode ini pembina menggunakan pembinaan secara kelompok. Pembinaan keagamaan di berikan kepada siswa agar dapat mengembangkan kecerdasan spiritualnya dan dapat berpengaruh pada pribadi siswa dari mulai berprilaku, kesehatan dan keimanannya, serta kewajiban yang berpengaruh pada siswa tersebut.

Pembinaan keagamaan sangat perlu di lakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sebagai mana yang di ungkapkan oleh seorang ahli pemerhati anak Seto Mulyadi, yang menanggapi kasus tawuran

antar pelajar, bahwa perlu adanya pembinaan keagamaan guna mencegah timbulnya kasus-kasus yang merugikan siswa. Seto menilai pembinaan agama dan penanaman nilai-nilai moral pada siswa kini mulai terlupakan, baik oleh guru maupun orang tua. Hal inilah yang membuat siswa kurang memiliki sikap keteladanan. Siswa hanya di tekankan pada prestasi dalam bentuk ranking dan nilai yan bagus tanpa di sertai pendidikan spiritual. Maka di perlukan pembinaan agama dan penanaman nilai-nilai moral terhadap siswa. (Seto, 2012)

Dengan adanya pembinaan keagamaan ini pembina agama mampu meberikan suatu proses bantuan terhadap pengembangan spiritual siswa dan mampu mengatasi segalaah persoalan yang terjadi dalam dirinya, sehingga ia dapat merasakan kebahagiaan di masa sekarang dan masa yang akan datang . Dimana bertujuan untuk membina moral atau mental siswa kearah sesuai dengan ajaran islam, artinya setelah pembinaan keagamaan di MA Darussalam Patalassang dengan sendirinya akan menjadikan agama itu sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap, dan gerak gerik dalam hidupnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dengan mencermati relevansi fokus dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan jawaban atas permasalahannya penelitian sebagai berikut :

1. Metode pembinaan keagamaan dalam pengembangan spiritual siswa di Ma Darussalam Patalassang. Dalam melaksanakan suatu pembinaan keagamaan di Ma Darussalam Patalassang metode yang digunakan terbagi atas tiga bagian yaitu Metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode hafalan. Dalam melaksanakan ketiga metode ini pembinaan menggunakan bimbingan secara kelompok atau sesuai dengan tingkatan kelas, yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh pembina keagamaan di MA Darussalam patalassang. Dimana pembina keagamaan ini bertujuan untuk mengubah watak dan mental bagi siswa sehingga mereka lebih dapat terbuka dengan segala perubahan ke arah yang lebih baik dan terwujudnya perubahan pola pikir

untuk meembangkan spiritual siswa dengan terciptanya perubahan yang positif setelah keluar dari madrasah yang bebas dan bertanggung jawab.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam memberikan Metode Pembinaan Keagamaan dalam Pengembangan Spiritual siswa di Ma Darussalam Patalassang adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung dalam memberikan Metode Pembinaan Keagamaan dalam Pengembangan Spiritual siswa di MA Darusslam patalassang. Selama berada di sekolah dan di berikan pembinaan keagamaan, yang menjadi faktor utama pendukung dari siswa adalah. Tentunya tidak lepas dari dorongan orang tua dan lingkungan sekitarnya, selain itu siswa juga merasa dirinya bisa bermanfaat bagi banyak orang dengan ilmu yang didapatkan di sekolah dan bisa menjadi bekal untuk masa depan kelak.

b. Faktor penghambat dalam memberikan Metode pembinaan Keagamaan dalam Pengembangan Spiritual siswa di MA

Darussalam patalassang. Hambatan yang sering dialami oleh para pembina dalam memberikan pembinaan keagamaan para siswa untuk mengembangkan spiritualnya adalah terkadang metode yang kita gunakan itu tidak sesuai, sehingga membuat para siswa mudah bosan dan mengantuk pada saat materi di sampaikan, biasa juga perbedaan karakter para siswa ada yang cepat menangkap materi yang diberikan ada pula yang dijelaskan berulang kali tapi tidak mengerti dan kuranya fasilitas seperti buk

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis sampaikan bahwa hasil ini diharapkan dapat mnjadi salah satu bahan untuk dijadikan acuan untuk mengembangkan spiritual siswa kedepanya kearah yang lebih baik dengan menggunakan metode pembinaan keagamaan di MA Darussalam patalassang.

Daftar Pustaka

- Fahrissi. A. (2020). *Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Islam*. Guepedia.
- Akmal. A. (2021). *Metode Pembinaan Kecerdasan Spiritual Dalam Membentuk Akhlak Karimah Santri Putra Di Pondok Pesantren Darul Abrar Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Akmal, A. (2021). *Metode Pembinaan Kecerdasan Spiritual Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Putra Di Pondok Pesantren Bdarul Abrar Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone* [Phd Thesis]. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Alaika. A. (2020). *Psikologi Pendidikan Islam*. Haura Utama.
- Athfal, N., Suryani, A., & Sudirman, M. Y. (2022). Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Smp Belajar Di Rumah. *Edupsyscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 4(2), 132–136.
- Best Practice Character Building: Model, Inspirasi Dan Catatan Reflektif—Google Books*. (T.T.). Diambil 3 Januari 2023, Dari https://www.google.co.id/books/edition/Best_Practice_Character_Building_Model_I/GdfeEaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Langkah-Langkah+Membina+Kecerdasan+Spiritual&pg=Pa133&printsec=frontcover

- Supradi. B. (2020). *Transformasi Religiuitas Model Full Day School*. Guepedia.
- Basuki. B. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Cv Media Sains Indonesia.
- Abdussamad. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press.
- Drajat. D.(2003). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syamsir. S. (2022). *Administrasi Kepegawaian*. Eureka Media Aksara.
- Untoro. J. (2010). *Buku Pintar Pelajaran Sma/Ma Ips 6 In 1*. Pt Wahyu Media.
- Novinti. E. (2021). *Metode Pembinaan Agama Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak Di Yayasan Islam Media Kasih Tangerang*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fahrul. F.(2023). *Wawancara Pribadi* [Komunikasi Pribadi].
- Ferdi. F.(2023). *Wawancara Pribadi* [Komunikasi Pribadi].
- Firdaus. F.(2023). *Wawancara Pribadi* [Komunikasi Pribadi].
- Firmansyah. F.(2021). *Pengantar Filsafat Ilmu*. Klik Media.
- Fitria. F.(2020). *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlah)*. Guepedia.
- Habibi, M. (2020). *Seni Mendidik Anak Nukilan Hikmah Menjadi Orang Tua Efektif*. Deepublish.

- Halisa. H. (2023). *Wawancara Peribadi* [Komunikasi Pribadi].
- Hardani. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (Ed.)). Pustaka Ilmu.
- Saragih. H. (2021). *Filsafat Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Andriyani. I. N. (2015). *Menjaga Kesucian Fitrah Manusia. Stai Masjid Syuhada Jogjakarta*.
- Yahiji. K. (2018). *Revitalisasi Pembinaan Ahlak Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Quotient Di Era 4.0. Pascasarjana Iain Sultan Amai Gorontalo*.
- Kurniasih. K. (2010). *Mendidik Sq Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*. Pustaka Marwa.
- Khoirul. M. (2009). *Implementasi Pembinaan Keagamaan Melalui Madrasah Diniyah Di Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang*. Institut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang.
- Ma Darussalam Patalassang. (2018). *Biografi Ma Darussalam Patalassang*. Ma Darussalam Patalassang.
- Mahanggoro, T. P. (2018). *Melejitkan Produktivitas Kerja Dengan Sinergisitas Kecerdasan (Espq) Tinjauan Studi Ilmu Kesehatan*. Deepublish.
- Mekarisce. M. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.
- Melejitkan Sq Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna*. (T.T.). Pt Gramedia Pustaka Utama.

- Somadah. M (2017). *Model Pembinaan Keagamaan Pada Keluarga Muslim Pra Sejahtera Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Umat Kota Malang Jawa Timur*. Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang.
- Hidayati. N. I. (2019). *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Ra Al-Ikhlas Mlaten Mijen Demak*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nuraeni. N.(2020). *Peranan Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Pengembangan Spirtual Santri Putri Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Kec. Tellulimpoe*. Iai Muhammadiyah Sinjai.
- Nuraeni. N.(2020). *Peranan Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Pegembangan Spiritual Santri Putri Di Pondok Pesanteren Darul Istiqamah Lappae Kec. Tellulimpoe*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Hidayati. N. (2019). *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Ra Al- Ikhlas Mlaten Mijen Demak*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nursyidar. N.(2023). *Wawancara Pribadi [Komunikasi Pribadi]*.
- Qhozalli, M. U. A. (2020). *Pembinaan Keagamaan Bagi Lansia Jamaah Pengajian Di Masjid Al Hidayah Ngawen Kelurahan Mangunsari Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2020*.
- Aliyah. Q. (2018). *Pola Pembinaan Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agma Anak Jalanan*

Dirumah Singgah Bina Anak Pertiwi Pasarminggu Jakarta Selatan. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rahmad. R. (2023). *Wawancara* [Komunikasi Pribadi].

Seto. S.(2012). *Qommaria Rostanti*.

Niemah S. (2023). *Wawancara* [Komunikasi Pribadi].

Teba. S. (2004). *Kecerdasan Sufistik*. Kencana.

Sugiono. S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.

Suharsono. S. (2004). *Akselerasi Intelegensi Optimalkan: Iq,Eq,Sq Secara Islami*. Insani Press.

Purba. S. (2021). *Landasan Padagogik: Teori Dan Kajian*. Yayasan Kita Menulis.

Sukendra. S. (2020). *Instrumen Penelitian*. In T. Fiktorius (Ed.), *Journal Academia*. Mahameru Team.

Saat. S.(2020). *Pengantar Metodologi Penelitian Paduan Bagi Peneliti Pemula (Muzakkir (Ed.))*. Pusaka Almaida.

Ismail. S.(2013). *Tinjauan Filosofis Perkembangan Fitrah Manusia Dalam Pendidikan Islam*. *Institut Studi Islam Darussalam Gontor*.

Wahyudin. W. (2023). *Wawancara Pribadi* [Komunikasi Pribadi].

Wijoyo, H. (2021). *Monograf Pengaruh Komunikasi Interpersonal & Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pengurus Vihara*. Insan Cendekia Mandiri.

Anugrahingwidi. W. (2012). *Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Warga Binaan Sosial (Wbc) Di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 1 (Psbibd 1) Kedoya Jakarta Barat*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi instrumen penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Skripsi “ Metode Pembinaan Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MA Dasrussalam Patalassang”

Fokus Masalah	Idikator	Sumber
Metode Pembinaan Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa	1. Metode Pembinaan Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa	Wawancara Dan Dokumentasi
Faktor-faktor dalam mengoptimalkan Metode Pembinaan Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa	1. Faktor Pendukung 2. Faktor Penghambat	Wawancara Dan Dokumentasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**KAMAD MA DARUSSALAM PATALASSANG****2. Data Pribadi**

- Nama Responden** :
- Profesi** :
- Tempat tanggal lahir** :
- Jenis kelamin** :
- Pendidikan terakhir** :
- Pengalaman mengajar** :
- Alamat** :
- Hari/tanggal** :

3. Pertanyaan

- a. Bagaimana upaya Ma Darussalam Patalassang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
- b. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pembina agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
- c. Mengapa kecerdasan spiritual siswa di Ma Darussalam patalassang perlu untuk di

kembangkan?

- d. Apa harapan kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di Ma Darussalam patalassang?

PEDOMAN WAWANCARA

Pembina Agama

4. Data Pribadi

Nama Responden :

Profesi :

Tempat tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Pendidikan terakhir :

Pengalaman mengajar :

Alamat :

Hari/tanggal :

Pertanyaan

- a. Bagaimana kondisi kecerdasan spiritual di MA Darussalam Patalassang?
- b. Apa tujuan dilakukannya pembinaan keagamaan di MA Darussalam Patalassang?
- c. Apa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam memberikan pembinaan keagamaan di MA Darussalam Patalassang?

- d. Apa faktor pendukungnya dalam memberikan pembinaan keagamaan di MA Darussalam Patalassang?
- e. Apa saja kemampuan atau keterampilan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pembinaan keagamaan di MA Darussalam Patalassang?
- f. Apakah terdapat perubahan kepada siswa setelah mendapatkan pembinaan keagamaan di MA Darussalam Patalassang?
- g. Apakah ada pembinaan keagamaan husus yang dilakukan pembina di MA Darussalam Patalassang?

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa

1. Data Pribadi

Nama Responden :

Tempat tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Alamat :

Hari/tanggal :

Pertanyaan

- a. Menurut anda apakah pembinaan keagamaan yang anda dapatkan di sini betul-betul anda butuhkan dalam kehidupan sehari-hari?
- b. Apa saja kendala yang anda alami dalam mengikuti pembinaan keagamaan MA Darussalam Patalassang?
- c. Apakah anda merasa senang mendapatkan pembinaan tersebut?
- d. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mendapatkan pembinaan keagamaan?

Lampiran 3 Hasil Wawancara

LAMPIRAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber seorang Kamad di MA Darussalam Patalassang.

Nama Responden : Dra. St, Niemah, S.
Profesi : Kamad MA Darussalam
Patalassang
Tempat tanggal lahir : Sinjai, 4 mei 1978
Alamat : Sinjai Utara
Tanggal Wawancara : 21 Juli 2023

5. Pertanyaan

- a. Mengapa kecerdasan spirirtual siswa di Ma Darussalam patalassang perlu untuk di kembangkan?

Jawab: Tujuan di adakannya pembinaan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual adalah untuk menjadikan fitrah anak agar tetap terjaga, sebagai upaya pencegahan krisis akhlak yang sering terjadi di sekitar masyarakat sekitar desa Patalassang ini. Seperti contoh banyak remaja disekitar desa Patalassang

ini yang sering membolos sekolah, anak yang melawan orang tua serta kurangnya kepekaan anak terhadap lingkungan masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa pembentukan akhlak erat kaitanya dengan emosi, sedangkan kecerdasan emosi tidak berarti tanpa ditompangi kecerdasan spiritual, serta bimbingan dan pengawasan yang diberikan oleh keluarga

- b. Bagaimana upaya Ma Darussalam Patalassang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?

Jawab: Upaya kami di Ma Darussalam Patalassang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa atau anak-anak kami adalah dengan menerapkan berbagai macam metode pembinaan keagamaan diantaranya seperti metode cerama, metode hafalan dan metode tanya jawab dan diskusi.

- c. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pembina agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?

Jawab: Upaya kepala sekolah dalam

meningkatkan kinerja pembina agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa adalah dengan memberikan tugas dan tanggung jawab penuh ke guru pembina dalam membina siswa didik dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang di perlukan guru pembina agama dalam melaksanakan pembinaan keagamaannya kepada siswa.

- d. Apa harapan kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di Ma Darussalam patalassang?

Jawab: Dengan adanya pembinaan keagamaan yang di terapkan di MA Darussalam Patalang sekiranya dapat berdampak positif bagi siswa yang dimana kita ketahui bersama krisis ahlak yang terjadi di kalangan remaja pada saat ini sangat besar sehingga memerlukan pembinaan ahlak dan moral bagi setiap siswa sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta brahlak mulia dan kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

LAMPRAN WAWANCARA

NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber seorang pembina agama di MA Darussalam Patalassang.

Nama : Rahmad S.Pd. M. Pd
Tempat tanggal lahir : Sinjai, 8 Agustus 1995
Pekerjaan : Pembina Agama
Alamat : Patalassang
Tanggal wawancara : 19 Juni 2023

Pertanyaan

- a. Bagaimana kondisi kecerdasan spiritual siswa di MA Darussalan Patalassang?

Jawab: kondisi kecerdasan spiritual siswa di MA Darussalan Patalassang bagi saya sangat memperhatikan karna sebagaimana yang kita ketahui anak-anak yang hidup di era milenial sekarang itu banyak terpeengaruh dampak negatif dari lingkungan sekitar seperti pergaulan bebas, mudahnya akses internet sehingga siswa dapat browsing internet apapun yang mereka inginkan seperti situs porno dan lain sebagainya. Oleh karena

itu agar terhindar dari pengaruh negatif dari lingkungan, maka siswa perlu di berikan penanaman nilai-nilai moral untuk meningkan pemahaman keagamaan dan kecerdasan spiritualnya supaya terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan.

- b. Metode seperti apa yang di terapkan pembina agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MA Darussalam Patalassang?

Jawab: metode yang saya terapkan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa saya adalah metode ceramah dan metode hafalan.

- c. Apa faktor penghambat yang dihadapi dalam memberikan pembinaan keagamaan di MA Darussalam Patalassang?

Jawab: Faktor penghambat yang saya rasakan pada saat membina di madrasah dalam hal mengembangkan spiritual itu bermacam-macam diantaranya bersal dari dalam fisik dan psikis individu. Dianataranya berasal dari lingkungan keluarga siswa. Ada sebagian siswa yang orang tuanya itu tidak begitu paham terhadap agama, ketika anaknya tidak shalat, bahkan tidak mengaji

orang tua membiarkan begitu saja. Ada yang keluarganya broken home. Hal tersebut menyebabkan anak tidak terkontrol sehingga pembina dalam mengembangkan spiritual mengalami sedikit kesulitan

- d. Apa faktor pendukungnya dalam memberikan pembinaan keagamaan di MA Darussalam Patalassang?

Jawab: faktor pendukung yang kami dapatkan dalam melakukan pembinaan keagamaan di Madrasah ini adalah ketersediaannya fasilitas-fasilitas yang saya butuhkan sehingga memudahkan saya dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap siswa dan juga adanya dukungan dan dorongan orang tua siswa agar anak-anaknya didik sebagaimana mestinya.

LAMPRAN WAWANCARA

NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber seorang pembina agama di MA Darussalam Patalassang.

Nama : Firdaus S,Pd
Tempat tanggal lahir : Sinjai 9 Septmber 1998
Pekerjaan : Pembina Agama
Alamat : Patalassang
Tanggal wawancara : 19 juni 2023

Pertanyaan

- a. Bagaimana kondisi kecerdasan spiritual di MA Darussalan Patalassang?

Jawab: bagi saya sangat memperhatikan karna sebagaimana yang kita ketahui anak-anak yang hidup di era milenial sekarang itu banyak terpeengaruh dampak negatif dari lingkungan sekitar seperti pergaulan bebas, mudahnya akses internet sehingga siswa dapat browsing internet apapun yang mereka inginkan seperti situs porno dan lain sebagainya. Oleh karena itu agar terhindar dari pengaruh negatif dari lingkungan, maka siswa perlu

di berikan penanaman nilai-nilai moral untuk meningkan pemahaman keagamaan dan kecerdasan spiritualnya supaya terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan.

- b. Metode seperti apa yang di terapkan pembina agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MA Darussalam Patalassang?

Jawab: Metode yang saya terapkan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MA Darussalam Patalassang adalah metode tanya jawab dan diskusi

- c. Apa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam memberikan pembinaan keagamaan di MA Darussalam Patalassang?

Jawab: Kendala yang sering kurasakan disini pada saat pemberian pembinaan yaitu terkadanag metode yang kita gunakan itu tidak sesuai, sehingga membuat siswa mudah bosan dan mengantuk pada saat materi di sampaikan, biasa juga perbedaan karakter para santri ada yang cepat menagkap materi yang diberikan ada pula yang dijelaskan berulang kali tapi tidak mengerti, jadi itu yang menjadi salah

satu kedala yang saya rasakan tapi kami disini selaku pembina tidak patah semangat untuk terus membimbing para santri ke arah yang lebih baik

- d. Apa faktor pendukungnya dalam memberikan pembinaan keagamaan di MA Darussalam Patalassang?

Jawab: faktor pendukung yang kami dapatkan dalam melakukan pembinaan keagamaan di Madrasah ini adalah ketersediaannya fasilitas-fasilitas yang saya butuhkan sehingga memudahkan saya dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap siswa dan juga adanya dukungan dan dorongan orang tua siswa agar anak-anaknya didik sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN WAWANCARA

NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber seorang siswa di MA Darussalam Patalassang

Data Pribadi

Nama : Fahrul Hidayat

Tempat tanggal lahir : Sinjai 28 Mei 2006

Alamat : Patalassang

Tanggal Wawancara : 19 Juni 2023

Pertanyaan

- a. Menurut anda apakah pembinaan keagamaan yang anda dapatkan di sini betul-betul anda butuhkan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Menurut saya pembinaan keagamaan disini betul-betul saya butuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan bimbingan saya lebih baik dalam beribadah serta menjadi lebih baik dengan bekal ajaran-ajaran agama yang diberikan

- b. Apa saja faktor pendukung sehingga anda tertarik mengikuti pembinaan keagamaan MA Darussalam Patalassang?

Jawab: Faktor pendukung sehingga saya mengikuti pembinaan keagamaan ini ialah karena semakin maraknya pergaulan anak luar yang semakin kacau, yang membuat saya terdorong untuk belajar ilmu agama. Menurut saya dengan ajaran agama yang di dapatkan di sekolah itu lebih baik karena kita bias mengetahuinya dengan pasti tanpa ada keraguan-keraguan yang dapat menyesatkan

- c. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mendapatkan pembinaan keagamaan?

Jawab: Setelah saya mendapatkan pembinaan keagamaan di sekolah, saya merasakan perubahan psikis yang cukup signifikan yang saya rasakan karena Selain sekolah saya juga mendapatkan pembinaan aqidah akhlak yang di dalamnya terdapat materi-materi yang berkaitan dengan tingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari seperti saling menyayangi sesama teman, tolong menolong, ikhlas, adab berpakaian, adab berbicara. Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang di dalamnya terdapat materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan tentang Hadith-hadits Nabi Muhammad saw perubahan yang sangat luar biasa pada diri saya

LAMPIRAN WAWANCARA

NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber seorang siswa di MA Darussalam Patalassang

Data Pribadi

Nama : Ferdi

Tempat tanggal lahir : Sinjai 8 April 2007

Alamat : Biroro

Tanggal Wawancara : 19 Juni 2023

Pertanyaan

- d. Menurut anda apakah pembinaan keagamaan yang anda dapatkan di sini betul-betul anda butuhkan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Menurut saya pembinaan keagamaan disini betul-betul saya butuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan bimbingan saya lebih baik dalam beribadah serta menjadi lebih baik dengan bekal ajaran-ajaran agama yang diberikan

- e. Apa saja faktor pendukung sehingga anda tertarik mengikuti pembinaan keagamaan MA Darussalam Patalassang?

Jawab: Faktor pendukung sehingga saya mengikuti pembinaan keagamaan ini ialah karena semakin maraknya pergaulan anak luar yang semakin kacau, yang membuat saya terdorong untuk belajar ilmu agama. Menurut saya dengan ajaran agama yang di dapatkan di sekolah itu lebih baik karena kita bias mengetahuinya dengan pasti tanpa ada keraguan-keraguan yang dapat menyesatkan

- f. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mendapatkan pembinaan keagamaan?

Jawab: Setelah saya mendapatkan pembinaan keagamaan di sekolah, saya merasakan perubahan psikis yang cukup signifikan yang saya rasakan karena Selain sekolah saya juga mendapat pembinaan aqidah akhlak yang di dalamnya terdapat materi-materi yang berkaitan dengan tingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari seperti saling menyayangi sesama teman, tolong menolong, ikhlas, adab berpakaian, adab berbicara. Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang di dalamnya terdapat materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan tentang Hadith-hadits Nabi Muhammad saw perubahan yang sangat luar biasa pada diri saya

LAMPIRAN WAWANCARA

NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber seorang siswa di MA Darussalam patalassang

Data Pribadi

Nama : Wahyudin

Tempat tanggal lahir : Sinjai 27 april 2008

Alamat : patalassang

Tanggal Wawancara : 19 Juni 2023

Pertanyaan

g. Menurut anda apakah pembinaan keagamaan yang anda dapatkan di sini betul-betul anda butuhkan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Menurut saya pembinaan keagamaan disini betul-betul saya butuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan bimbingan saya lebih baik dalam beribadah serta menjadi lebih baik dengan bekal ajaran-ajaran agama yang diberikan

h. Apa saja faktor pendukung sehingga anda tertarik mengikuti pembinaan keagamaan MA Darussalam Patalassang?

Jawab: Faktor pendukung sehingga saya mengikuti pembinaan keagamaan ini ialah karena semakin maraknya pergaulan anak luar yang semakin kacau, yang membuat saya terdorong untuk belajar ilmu agama. Menurut saya dengan ajaran agama yang di dapatkan di sekolah itu lebih baik karena kita bias mengetahuinya dengan pasti tanpa ada keraguan-keraguan yang dapat menyesatkan

- i. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mendapatkan pembinaan keagamaan?

Jawab: Setelah saya mendapatkan pembinaan keagamaan di sekolah, saya merasakan Selain sekolah saya juga mendapatkan pembinaan aqidah akhlak yang di dalamnya terdapat materi- materi yang berkaitan dengan tingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari seperti saling menyayangi sesama teman, tolong menolong, ikhlas, adab berpakaian, adab berbicara. Pelajaran Al- qur'an Hadits yang di dalamnya terdapat materi yang berkaitan dengan Al- Qur'an dan tentang Hadit-hadits Nabi Muhammad saw perubahan yang sangat luar bisa pada diri saya

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Wawancara Dengan Kepala MA Darussalam Patalassang



Gambar 2 Wawancara Dengan Pembina Agama



Gambar 3 Wawancara Dengan Pembina Agama



Gambar 4 Wawancara Dengan Siswa



Gambar 5 Wawancara Dengan Siswa



Gambar 6 Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 5 Surat Izin Meneliti



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 134.D2/III.3.AU /E/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 17 Dzulqaidah 1444 H
6 Juni 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Madrasah Aliyah Darussalam Pattalassang
di

Sinjai,-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi **Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) UI Ahmad Dahlan**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Aidin**
NIM : 190202077
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Metode Pembinaan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Siswa di MA Darussalam Pattalassang "

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian *MA Darussalam Pattalassang*.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,



Haniy, M.Sos.I
NPM. 948500

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian



YAYASAN DARUSSALAM PATALASSANG
MADRASAH ALIYAH (MA) DARUSSALAM PATALASSANG

Jl. Bonto Sugi Desa Patalassang, Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai KP 92671

M ma.darussalam.patalassang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 257/Ma. 21.19.0011/PP.00.6/VII/2023

Berdasarkan Surat Universitas Islam Ahmad Dahlan Nomor: 134.D2/III.3.AU/F/2023, tertanggal 06 Juni 2021, perihal permohonan izin penelitian. Schubungan dengan hal tersebut maka kami memberikan izin kepada :

Nama : **Aidin**
 NIM : 190202077
 Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Judul : *“Metode Pembinaan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Darussalam Patalassang “*

Telah melakukan penelitian di MA Darussalam Patalassang pada tanggal 26 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patalassang, 18 Juli 2023

Ketua Madrasah,



Dra. St. Niemah S

NIP. 19681231 199703 2 008

Lampiran 7 SK Pembimbing



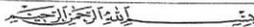
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fa.kuisainjinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI: BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PI/Akred/PT/XIU/2020



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0260.D2/III.3.AU/E/KEP/2022

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Faridah, S.Kom.I, M.Sos.I	Nur Agung, S.Pd.I, M.Pd.I

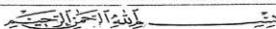
Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Aidin
NIM : 190202077
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Metode Pembinaan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Siswa di MA Darussalam Pattalassang
Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
 Email : fukisiainsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

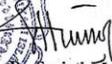


- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H

26 Oktober 2022 M

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
 NPM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran8 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Aidin
NIM : 190202077
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Patalassang, Kec Sinjai
Timur
Pengalaman Organisasi :
A. Himaprodi BPI
B. GKHW IAIM Sinjai
Riwayat Pendidikan :
A. SDN 26 Rompe
B. MTS Darussalam
Patalassang
C. MA Darussalam Patalassang
Motto :
Email : aidin190202077@gmail.com
Nama Orang Tua
A. Ayah : Malang
B. Ibu : Hasnah
Pekerjaan Orang Tua
A. Ayah : Wiraswasta
B. Ibu : Ibu Rumah Tangga



Similarity Report ID: oid:30061:61456264

PAPER NAME

190202077

AUTHOR

AIDIN

WORD COUNT

8855 Words

CHARACTER COUNT

58980 Characters

PAGE COUNT

31 Pages

FILE SIZE

46.6KB

SUBMISSION DATE

Jun 13, 2024 11:10 PM PDT

REPORT DATE

Jun 13, 2024 11:11 PM PDT

● 16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 13% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 10% Submitted Works database

